

**PENGARUH SENAM IRAMA TERHADAP PERKEMBANGAN
MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD FLAMBOYAN
DESA GERAMAT KECAMATAN MULAK ULU KABUPATEN LAHAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

RICA YUSPITAH

NIM : 1711250024

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2021 M/ 1442 H**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagur Dewa Telp. (0736)51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal: Skripsi Sdr/i. Rica Yuspitah

NIM : 1711250024

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalammu'alaikum Wr.Wb. setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr/i.

Nama : Rica Yuspitah

NIM : 1711250024

Judul : Pengaruh Senam Irama Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Flamboyan Desa Geramat, Kecamatan Mulak Ulu, Kabupaten Lahat

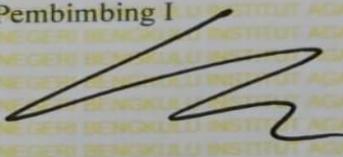
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu tarbiyah. Demikianla pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

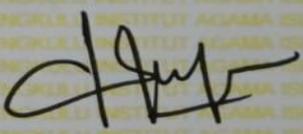
Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Agustus 2021

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Evi Selva Nirwanā, M.Pd


Ahmad Syarifin, M.Ag

NIP. 197702182007012018

NIP. 198006162015031003



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Senam Irama Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Flamboyan Desa Geramat, Kecamatan Mulak Ulu, Kabupaten Lahat” yang disusun oleh: Rica Yuspitha NIM 1711250024 telah dipertahankan di depan dewan pengujian skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis Tanggal 16 agustus 2021 yang dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini.

Ketua

Dr. Evi Selva Nirwana, M.Pd :.....
NIP.197702182007012018

Sekretaris

Ahmad Svarifin, M.Ag :.....
NIP. 198006162015031003

Penguji I

Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd :.....
NIP. 197509252001121004

Penguji II

Fatrica Syafri, M.Pd :.....
NIP. 198510202011012011

Bengkulu, Agustus 2021

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP.196903081996031005

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Rica Yuspifah

NIM : 1711250024

Prodi/Jurusan : PIAUD/Tarbiyah

Fakultas : tarbiyah dan tadrif

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Pengaruh Senam Irama Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Flamboyan Desa Geramat, Kecamatan Mulak Ulu, Kabupaten Lahat. Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Bengkulu, Agustus 2021
Pembuat Pernyataan



Rica yuspifah
1711250024

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah yang Maha Esa yang telah melimpahkan karunia-Nya, hanya karunia-Nyalah skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Adapun judul skripsi ini adalah **“Pengaruh Senam Irama Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Flamboyan Desa Geramat Kecamatan Mulak Ulu Kabupaten Lahat”**

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan yang telah member dukungan baik moril maupun material dalam menyusun skripsi ini hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Selain itu juga penulis juga menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak, penulis juga mengharapkan agar segala daya dan upaya yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Namun, penulis juga menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna maka dari itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapka untuk perbaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan Rahmat-Nya kepada kita semua.

Akhir kata, penulis ingin mengucapkan terima kasih atas bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing dan semua pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Drs. H. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Plt UIN fatmawati soekarna yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan
2. Prof. Dr. Sirajudin, M., M., Ag., MH, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan saya kesempatan untuk menuntut ilmu di kampus IAIN Bengkulu.
3. Dr. Zubaedi, M.Ag selaku dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah member motivasi.
4. Nurlaili, S, Ag. M. Pd. I selaku ketua jurusan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah mendukung penulisan skripsi ini.
5. Fatrica Syafri, M. Pd, I selaku ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yang telah membantu dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
6. Dr. Evi Silva Nirwana, M. Pd. selaku pembimbing satu (1) dalam penulisan skripsi penelitian yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.
7. Ahmad Syarifin, M. Ag selaku pembimbing dua (2) dalam penulisan skripsi penelitian yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.
8. Pihak perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu selaku penyedia buku-buku yang bermanfaat bagi penulis.
9. Bapak dan ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman untuk membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

10. Tempat penelitian dimana pihak-pihak yang terlibat dan telah memberikan izinya kepada penulis untuk melakukan penelitian di PAUD Flamboyant Desa Geramat Kecamatan Mulak Ulu Kabupaten Lahat Dan TK Budi Pekerti.

Penulis hanya mampu berdoa dan berharap semoga beliau-beliau yang telah berjasa selalu diberikan rahmat dan karunia oleh Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati dan rasa sadar skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun izinkanlah penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu ilmu pengetahuan maupun kepentingan lainnya.

Bengkulu, Agustus 2021

Peneliti

RICA YUSPITAH

NIM 1711250024

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	10
B. Batasan Masalah.....	10
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Kajian Teori	12
1. Konsep Perkembangan motorik Anak	12
2. Senam Irama	19
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	23
C. Kerangka Berfikir	26
D. Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Tempat dan waktu penelitian	30
C. Populasi dan sampel	30
D. Teknik pengumpulan data	30
E. Teknik validitas dan reabilitas	32
F. Teknik analisis data	33
G. Pengujian hipotesis.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	36
B. Hasil Penelitian	41
C. Pembahasan Hasil Penelitian	55
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya pembinaan dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM) di Indonesia. Upaya pembinaan ini dimulai pada pendidikan anak usia dini baik itu secara formal ataupun non formal yang dapat diselenggarakan dalam keluarga, masyarakat, pemerintah melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang dilakukan sepanjang hidup dengan tujuan untuk menciptakan generasi bangsa yang berkualitas. Pendidikan merupakan suatu upaya pembinaan dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM) di Indonesia. Upaya pembinaan ini dimulai pada pendidikan anak usia dini baik itu secara formal ataupun non formal yang dapat diselenggarakan dalam keluarga, masyarakat, pemerintah melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang dilakukan sepanjang hidup dengan tujuan untuk menciptakan generasi bangsa yang berkualitas.

Berdasarkan pada Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1, yaitu: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Bangsa dan Negara”.¹

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak oleh karena itu PAUD

¹ Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 2.

memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal.²

Seperti Firman Allah dalam Surah An-Nahl: 78 yang berbunyi :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ
شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ
تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.

Anak merupakan investasi yang berharga bagi sebuah negara maupun bangsa. Mereka adalah generasi penerus yang nantinya dapat mengharumkan nama sebuah negara dengan karya maupun prestasi. Sejatinya setiap anak memiliki potensi yang divergen yang dapat dioptimalkan sejak dini melalui stimulasi pertumbuhan dan perkembangan yang tepat. Diperlukan sebuah treatment yang tepat sesuai dengan usia perkembangan anak. Sehubungan dengan hal tersebut anak usia dini merupakan masa yang penting dalam memberikan stimulasi yang tepat. Anak usia dini merupakan mereka yang berada pada umur 0- 6 tahun. Stimulasi bagi anak usia dini adalah yang dapat merangsang kecerdasan anak baik dari moral dan agama, sosial emosional, bahasa, fisik motorik, kognitif dan seni.

Salah satu aspek yang perlu dikembangkan yaitu aspek fisik motorik. Perkembangan fisik berkaitan erat dengan motorik. Motorik adalah semua gerakan yang mungkin didapatkan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh.

² Suyadi . *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offs et, 2014) Hlm 22

Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik kasar merupakan hal yang sangat penting bagi anak TK karena perkembangan motorik kasar mempengaruhi perkembangan yang lainnya. Hubungan yang saling mempengaruhi antara kebugaran tubuh, keterampilan motorik dan kontrol motorik. Keterampilan motorik anak TK tidak akan berkembang tanpa adanya kematangan kontrol motorik, kontrol motorik tidak akan optimal tanpa kebugaran tubuh, kebugaran tubuh tidak akan tercapai tanpa latihan fisik.

Hubungan yang saling mempengaruhi antara kebugaran tubuh, keterampilan motorik dan kontrol motorik. Keterampilan motorik anak TK tidak akan berkembang tanpa adanya kematangan kontrol motorik, kontrol motorik tidak akan optimal tanpa kebugaran tubuh, kebugaran tubuh tidak akan tercapai tanpa latihan fisik hubungan yang saling mempengaruhi antara kebugaran tubuh, keterampilan motorik dan kontrol motorik. Keterampilan motorik anak TK tidak akan berkembang tanpa adanya kematangan kontrol motorik, kontrol motorik tidak akan optimal tanpa kebugaran tubuh, kebugaran tubuh tidak akan tercapai tanpa latihan fisik.³

Keterampilan motorik kasar adalah gerakan-gerakan tubuh atau bagian-bagian tubuh yang disengaja, otomatis, cepat dan akurat. Gerakan-gerakan ini merupakan rangkaian koordinasi dari beratus-ratus otot yang rumit. Keterampilan motorik ini dapat dikelompokkan menurut ukuran otot-otot dan bagian-bagian badan yang terkait, yaitu keterampilan motorik kasar (*gross motor skill*) dan keterampilan motorik halus (*fine motor skill*).⁴

Menurut para pakar pendidikan saat ini, anak yang cerdas bukan hanya anak yang lancar membaca atau menjadi Albert Einstein. Anak yang

³ Nisnayeni, Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Irama Di Taman Kanak-Kanak Bina Ummat Pesisir Selatan, *Jurnal Pesona PAUD*, (Online), Vol 1, No 1, Hlm 1

⁴ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet kedelapan 2013) hlm. 97-98.

cerdas adalah anak yang berkembang secara baik seluruh kemampuan dirinya, baik aspek kognitifnya, moralnya, sosial emosionalnya, dan juga fisik/motorik yang memungkinkan anak dapat terampil bergerak. Seorang anak yang mempunyai fisik/motorik yang baik akan memungkinkan anak suka dan dapat bergerak.⁵

Untuk mengembangkan perkembangan motorik anak, khususnya dalam keterampilan motorik kasar anak dapat melalui kegiatan senam irama. Senam irama dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak pada aspek keseimbangan, kelincahan dan kelenturan melalui latihan-latihan secara terarah. Upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar anak senam irama memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan aspek perkembangan lainnya melalui pengalaman gerak.

Aktivitas ritmik atau gerak berirama dapat memberikan sumbangan kepada semua pengembangan kegiatan di TK, meskipun aktivitas senam irama hanya merupakan sebagian dari metode pengembangan fisik motorik anak. Gerak akan memberikan kesempatan yang mendasar pada pertumbuhan anak, baik sebagai bagian yang independen maupun sebagai integral dari kurikulum di TK.⁶

Pembelajaran senam irama merupakan model pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan perkembangan gerak sesuai dengan tingkatan tahapan perkembangan anak. Pembelajaran senam irama ini bisa dilakukan dengan efektif apabila sarana dan prasarana menunjang kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru juga harus kreatif dalam mengembangkan aktivitas gerak anak, karena pembelajaran senam irama menjadikan anak meniru serta mengembangkan keterampilan geraknya.⁷

⁵ Bambang Sujiono dkk, *Metode Pengembangan Fisik*, (Jakarta: Universitas Terbuka, cet kedua belas 2010) hlm. 2.1

⁶ Bambang Sujiono dkk, *Metode Pengembangan Fisik* (Jakarta: Universitas Terbuka cet. Kedua belas) hlm. 9.3

⁷ Muhammad Nofan Zulfahm, *Pengaruh Senam Irama Terhadap Keterampilan Gerak Dasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Bina Siwi Desa Krasak Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara*, (Skripsi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang 2016) Hlm 1

Secara sederhana senam irama diartikan sebagai gerakan senam yang diiringi dengan musik. Senam yang dikenal dengan senam ritmik ini pada dasarnya memiliki gerakan yang kurang lebih sama dengan jenis senam biasa. Letak perbedaannya hanya pada penambahan fitur musik yang bagi beberapa orang semakin membuat semangat untuk melakukan senam. Senam irama atau disebut juga senam ritmik adalah gerakan senam yang dilakukan dengan irama musik, atau latihan bebas yang dilakukan secara berirama.⁸

Anak senang bergerak, secara khusus ia senang bergerak berirama. Gerakan seperti itu merupakan kegembiraan dan kebutuhan bagi anak. Kegiatan ritmik (gerak berirama) diperlukan untuk melatih motorik kasar dan halus. Latihan gerakan yang baik membuat anak dapat bergerak dengan mudah dan luwes dalam mengatasi tantangan lingkungan seperti ruang dan waktu. Melalui pola gerakan yang melibatkan tubuh kasar dan pergerakan lokomotor, anak dapat lebih menghargai dan mengerti penggunaan tubuhnya. Kebalikannya, anak yang kurang mempunyai kesempatan bergerak berirama mempunyai kesulitan menjaga urutan dan pergerakan lokomotor anak dapat lebih menghargai dan mengerti penggunaan tubuhnya. Kebalikan, anak yang kurang mempunyai kesempatan bergerak berirama mempunyai kesulitan menjaga urutan dan sekuensial dari suatu pola gerakan, sulit melakukan gerakan sekuensial berurutan. Program gerak berirama dapat menolong anak bergerak lebih efisien.⁹

Senam irama digunakan untuk stimulasi kemampuan motorik anak sehingga terjadi perubahan yang signifikan terhadap anak yang mengalami keterlambatan kemampuan motorik. Pada permasalahan

⁸ Elizabeth.B.Harlock, *Psikologi Perkembangan, terj.* Istiwidayanti dan Soejarwo, (Erlangga: Jakarta, 1991), hlm.27

⁹ Bambang Sujiono dkk, *Metode Pengembangan Fisik* (Jakarta:Universitas Terbuka cet. Kedua belas) hlm. 9.2

keterlambatan kemampuan motorik diukur dengan menggunakan DDST II untuk mendeteksi dini keterlambatan motorik anak.¹⁰

Senam irama terhadap anak sangat berperan dan penting dilakukan untuk mengembangkan tingkat perkembangan motorik kasar anak. Senam irama merupakan salah satu kegiatan yang cocok diterapkan pada anak.¹¹

Senam irama suatu rangkaian gerakan senam yang dilakukan dengan irama musik atau latihan bebas yang dilakukan secara berirama. Tidak terputus sehingga tercipta satu gerakan yang indah. Gerakan ini dapat dilakukan dengan alat maupun tanpa alat. Tekanan yang harus diberikan dalam senam irama tanpa alat adalah irama, kelenturan tubuh, dan gerak yang berkelanjutan. Selanjutnya Richard Decaprio juga mengemukakan perkembangan motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar otot yang ada dalam tubuh maupun seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan diri, dimana gerakan tubuh tersebut membutuhkan keseimbangan dan kombinasi yang baik antar anggota tubuh.¹²

Senam irama merupakan salah satu kegiatan jasmani yang mudah diikuti oleh anak-anak khususnya anak kelompok B. Di dalam senam irama terdapat iringan musik yang membuat menjadi senang sehingga anak mau mengikuti gerakan dalam senam irama. Adapun tujuan dari penelitian ini membuktikan apakah ada pengaruh senam irama terhadap perkembangan motorik kasar anak¹³

Dengan melakukan kegiatan senam irama, anak dapat bergerak dan mengkombinasikan tangan dan kaki dengan irama musik yang ada. Hal ini

¹⁰ Arni Yuliansih, *Pengaruh Senam Irama Terhadap Kemampuan Motorik Anak Usia 5 Tahun*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015) hlm 6

¹¹ Febrina Anggraini, Ajo Sutarjo Dan Neneng Sri Wulan, *Peranan Senam Irama Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini* (Infantia, Volume 4, Nomor 2 Agustus 2016) Hlm 5

¹² Nurul Fuaidah, Miftahillah, *Kegiatan Senam Irama Terhadap Kemampuan Pengaruh Motorik Kasar Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Di Ra Perwanida Raci Bangil Pasuruan* (Stitnu Al-Hikmah Mojokerto) Hlm 10.

¹³ Nurlaili Arumningtyas, *Marijono, Niswatul Imsiyah, Hubungan Antara Senam Irama Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Bunga Bangsa Kertosari Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang* (Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 1 (2), 2017) Hlm 10.

akan meningkatkan kemampuan otot-otot kasar pada anak sehingga kemampuan motorik kasar pada anak akan meningkat. Peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak usia dini usia 5-6 tahun.¹⁴ Kegiatan senam irama (gerak berirama) banyak ragamnya, ada kegiatan yang menggunakan alat dan juga tanpa menggunakan alat. Namun, sama-sama untuk melatih dan membantu perkembangan kinestetik anak.¹⁵

Senam irama secara efektif dapat meningkatkan kebugaran jasmani anak. Secara komprehensif, senam irama tidak hanya berpengaruh pada kebugaran jasmani, akan tetapi juga dapat mempengaruhi keterampilan gerak dan kecerdasan kinestetik anak.¹⁶ Senam irama bertujuan untuk mengembangkan motorik kasar anak, salah satunya kekuatan otot anak. Gerakan yang dapat mengembangkan kekuatan otot anak yaitu dengan gerakan melompat kecil. Gerakan melompat kecil dalam senam ini sangat membantu mengembangkan kekuatan otot anak.¹⁷

Senam irama berdampak positif terhadap kemampuan motorik kasar siswa autis dilihat dari unsur koordinasi, kekuatan dan keseimbangan, Keseimbangan gerak kaki pada subjek setelah melakukan senam irama, mampu berdiri dengan mengangkat satu kaki. Kekuatan subjek pada gerak tangan dan kaki secara bersamaan, telapak tangan yang mampu menempel pada pinggang secara bersamaan dengan berdiri mengangkat satu kaki sesuai musik irama.¹⁸

¹⁴ Nidhi Rizkya HP, M. Husni Abdullah, *Pengaruh Senam Irama Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B Di Tk Al-Fitroh* (Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya) Hlm 1

¹⁵ Nisnayeni, *Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Irama Di Taman Kanak-Kanak Bina Ummat Pesisir Selatan* (Artikel Pesona PAUD, Volume 1, No. 1)Hlm 3

¹⁶ Ahmad Muchlisin Natas Pasaribu, Hendra Mashuri, *Peranan Senam Irama Terhadap Kebugaran Jasmani Untuk Siswa Sekolah Dasar* (Jurnal SPORTIF : Jurnal Penelitian Pembelajaran <http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pjk> Volume 5 Nomor 1 Tahun 2019) hlm 9

¹⁷ Ghita Sri Cahyati, *Strategi Pembelajaran Senam Irama Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Raudhatul Muhtadin Pontianak* (Artikel Penelitian : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan) Hlm 6

¹⁸ Wiyajatininghsih, *Dampak Senam Irama Pada Kemampuan Motorik Kasar Siswa Autis Di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita* (skripsi : Program Studi Pendidikan Luar Biasa Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Juni 2014)Hlm 1

kegiatan yang mengembangkan perkembangan motorik kasar seperti anak melakukan kegiatan menggerakkan tubuh dalam senam yang merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan karena menggunakan irama musik dan kegiatan dilakukan diluar ruangan.¹⁹

Treatment dengan senam irama yang melatih keseimbangan tubuh, kekuatan tubuh, kelenturan dan koordinasi gerakan tubuh. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa terjadi perkembangan motorik kasar anak. Simpulan dari penelitian ini adalah adanya peningkatan perkembangan motorik kasar anak melalui metode senam irama.²⁰

Gerakan yang dapat mengembangkan keseimbangan anak yaitu dengan gerakan berdiri dengan satu kaki. Gerakan satu kaki dalam senam ini sangat membantu mengembangkan keseimbangan tubuh anak, Pada gerakan berdiri dengan satu kaki ini guru sangat melatih dengan sabar dan mendampingi secara langsung di samping anak dan di bantu dengan wali kelas masing-masing kelas karena gerakan ini cukup berat di lakukan anak karena menopang berat seluruh tubuh nya dengan satu kaki, tujuan gerakan berdiri dengan satu kaki ini adalah untuk mengembangkan keseimbangan tubuh anak usia dini.²¹

Jika dilihat kembali sebetulnya kemampuan gerak motorik kasar anak masih kurang optimal. Hal ini dapat dibuktikan masih ada anak yang belum bisa mengikuti kegiatan senam dan juga dalam kegiatan sehari-hari dia sering terjatuh karena kurangnya keseimbangan yang dimiliki oleh anak.

Dari beberapa pemaparan diatas penulis memilih PAUD Flamboyan tersebut atas beberapa pertimbangan tertentu. Pertimbangan pertama

¹⁹ Irfah Aulaini Damanik , Nurmaniah, *Pengaruh Senam Irama Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di RA. Fastabiqul Khairat PTPN II Kabupaten Langkat TA. 2016-2017* (Jurnal Usia Dini ,Volume 3 No.1 Juni 2017, E-ISSN: : 2502 7239, P-ISSN: 2301-914X)Hlm 19

²⁰ Mareta Dwi Fetriananingtyas, *Pengaruh Metode Senam Irama Terhadap Motorik Kasar Anak Usia 5- 6 Tahun Di Kb Fatimatuz Zahra Desa Pesayangan Kecamatan Talang Kabupaten Tegal* (Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang) Hlm 1

²¹ Ghita Sri Cahyati, *Strategi Pembelajaran Senam Irama Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Raudhatul Muhtadin Pontianak* (Artikel Penelitian, 2020) Hlm 6-8

adalah unsur keterjangkauan lokasi penelitian, baik dilihat dari segi tenaga, dana maupun dari segi efisiensi waktu. Selain itu PAUD Flamboyan merupakan jenjang pendidikan bagi anak usia dini. Dari jenjang usia 4 sampai 6 tahun diberikan pengetahuan, pelatihan dan keterampilan, sebagian besar siswa PAUD Flamboyan memiliki ketertarikan yang masih rendah terhadap senam irama serta masih rendahnya motorik kasar yang dimiliki oleh para siswa. Dasar pertimbangan yang dilakukan oleh penulis bahwa penulis pernah melakukan observasi pada PAUD Flamboyan sehingga memudahkan penulis dalam pengambilan data.

Pada dasarnya PAUD Flamboyan sudah diperkenalkan dengan gerakan senam, namun dalam hal kegiatan jasmani berupa senam irama masih kurang dalam pemberian stimulasi dari PAUD Flamboyan ini sehingga kurangnya rangsangan yang membuat gerakan anak kurang terkoordinasi dengan baik.

Memperhatikan uraian di atas, maka apabila dilihat dengan seksama dan melihat kenyataannya di PAUD Flamboyan di Desa Geramat, Kecamatan Mulak Ulu, Kabupaten Lahat, minat untuk belajar dan kemampuan motorik kasar anak belum berjalan semestinya. Kemampuan motorik kasar anak sangat terbatas dan pengarahannya kurang terprogram sehingga perkembangan motorik kasar anak hanya berkembang secara alami pada diri anak tersebut. Sarana yang digunakan untuk melakukan kegiatan senam irama yaitu ruang kelas itu sendiri karena untuk melakukan senam di halaman tidak memungkinkan karena halaman itu milik SD dan terlalu sempit jika di halaman.

Keadaan tersebut menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian perkembangan keseimbangan tubuh anak, kekuatan tubuh anak, kelenturan tubuh anak serta koordinasi gerakan tubuh anak dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Dari masalah yang muncul diharapkan pada saat pembelajaran guru lebih kreatif dalam memberikan gerakan. Dalam memodifikasi gerakan yang disesuaikan dengan tahapan usia anak, maka anak akan lebih dapat mengikutinya. Penggunaan musik yang aktif

dan lebih dikenal anak maka anak lebih dapat menerima dan dapat menarik minat anak. Seperti dengan metode senam irama yang dapat memotivasi anak dalam mengikuti gerakan.

Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang terkait dengan kurikulum pendidikan usia dini berbasis pengembangan anak sehingga penelitian ini berjudul *Pengaruh Senam Irama Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Flamboyan Desa Geramat Kec Mulak Ulu Kab Lahat*

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui indentifikasi masalah yaitu Sebagian besar siswa PAUD Flamboyan memiliki ketertarikan yang masih rendah terhadap senam irama serta masih rendahnya motorik kasar yang di miliki oleh para siswa dan Kurangnya rangsangan yang membuat gerakan anak kurang terkoordinasi dengan baik

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian dibatasi pada pengaruh senam irama terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka ditetapkan rumusan masalah adakah pengaruh senam irama dalam pengembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD Flamboyan Desa Geramat, Kecamatan Mulak Ulu, Kabupaten Lahat ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan senam irama dapat memberikan Pengaruh Senam Irama Terhadap Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Flamboyan Desa Geramat, Kecamatan Mulak Ulu, Kabupaten Lahat.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak, sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

1. Memberi pengalaman langsung tentang permainan gerak dan lagu seperti senam irama.
 2. Sebagai wahana untuk meningkatkan motorik kasar anak melalui senam irama. Dapat dijadikan media pembelajaran yang menarik.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:
Memberikan masukan yang dapat memotivasi dalam memberikan kegiatan pembelajaran melalui bermain dan sebagai evaluasi serta rujukan dalam meningkatkan proses pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. Khususnya untuk anak Taman Kanak-Kanak lebih mendapat pembelajaran yang sesuai pada usianya dan juga sesuai dengan tahapan perkembangannya.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:
1. Sebagai bahan masukan dalam merencanakan, melaksanakan, menempatkan dan mengevaluasi pembelajaran dalam mengembangkan motorik kasar anak.
 2. Dapat menambah pembendaharaan ilmu pengetahuan mengenai perkembangan motorik kasar melalui senam irama dalam proses pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Konsep perkembangan motorik

a. Pengertian Perkembangan

Perkembangan merupakan proses yang tidak pernah berhenti, manusia secara terus menerus berkembang atau berubah yang dipengaruhi oleh pengalaman atau belajar sepanjang hidupnya. Perkembangan berlangsung terus menerus sejak masa konsepsi sampai mencapai kematangan atau masa tua.²² Menurut Hurlock perkembangan yaitu pola gerakan atau perubahan yang secara dinamis dimulai dari pembuahan atau konsepsi dan terus berlanjut sepanjang siklus kehidupan manusia yang terjadi akibat dari kematangan dan pengalaman.²³

Menurut Akhmad Sudraja perkembangan adalah perubahan yang sistematis, progresif dan berkesinambungan dalam diri individu sejak lahir hingga akhir hayatnya atau dapat diartikan pula sebagai perubahan-perubahan yang dialami individu menuju tingkat kedewasaan atau kematangannya. Menurut Sacharin perkembangan adalah bertambah sempurnanya fungsi alat tubuh yang dapat dicapai melalui tumbuh, kematangan dan belajar atau peningkatan kemahiran dalam penggunaan tubuh.

Menurut Yusuf Syamsu perkembangan merupakan perubahan-perubahan yang dialami oleh individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis

²² Masito, Dkk, *Strategi Pembelajaran TK* (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2010) Hlm 2,4

²³ Rohendi Aep, *Perkembangan Motorik Pengantar Teori Dan Implikasinya Dalam Belajar*, (Bandung : Alfabeta) Hlm 5

(rohaniah).²⁴ Menurut Werner yang dikutip oleh monks , perkembangan menunjukkan pada perubahan –perubahan dalam suatu arah yang bersifat tetap, selanjutnya dikatakan pula bahwa perkembangan sebagai suatu proses yang kekal dan tetap menuju ke proses pertumbuhan, kematangan dan belajar.²⁵

Berdasarkan dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan perkembangan merupakan perubahan fungsi alat tubuh yang sistematis, progresif dan berkesinambungan yang berkesinambungan dari lahir hingga akhir hayat.

b. Pengertian Perkembangan Motorik

Motorik yaitu terjemahan dari kata “motor” yang artinya dasar mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Gerak (movement) adalah suatu aktivitas yang didasari oleh proses motorik. Motorik yaitu terjemahan dari kata “motor” yaitu “suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak”. Dengan kata lain, gerak adalah “kulminasi dari suatu tindakan yang didasari oleh proses motorik.”²⁶

Menurut Hurlock bahwa motorik merupakan suatu perkembangan pengendalian atas tubuh yang dilakukan oleh saraf,otot yang terkoordinasi dengan urat saraf. Lebih jelasnya Hurlock berpendapat bahwa motorik adalah suatu perkembangan dalam pengendalian tubuh yang dilakukanoleh saraf-saraf yang saling bekoordinasi.²⁷

Zukifli menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh yang didalamnya terdapat tiga unsur yang menentukannya,yaitu otot, saraf, dan

²⁴ Susanto Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini Penghantar Dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta : Kencana PRENADAMEDIA Group, 2011) Hlm, 19

²⁵ Rohendi Aep,Dkk , *Perkembangan Motorik Penghantar Teori Dan Implikasinya Dalam Belajar*(Bandung : Alfabeta) Hlm 5.

²⁶ Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008),hlm 10.

²⁷ Ahmad Rudyanto, *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*,(Lampung: Darussalam Press, 2016), hlm 10

otak.²⁸ Menurut ester thelen perkembangan motorik proses berkelanjutan dari imteraksi antara bayi dan lingkungan.²⁹ Dari beberapa pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa motorik merupakan perkembangan yang berkaitan dengan aktivitas.

c. Perkembangan motorik kasar

Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Dorong anak berlari, melompat, berdiri di atas satu kaki, memanjat, bermain bola, mengendarai sepeda roda tiga. Perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Keterampilan motorik kasar merupakan keterampilan yang meliputi aktivitas otot yang besar, seperti menggerakkan lengan dan berjalan.³⁰

Dapat disimpulkan bahwa motorik kasar dapat mengikutkan anak pada kelompok olahraga untuk mengembangkan kesehatan fisik, psikologis serta psikososialnya. Perkembangan motorik kasar pada dasarnya yaitu gerakan fisik yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh dengan menggunakan otot-otot besar. Perkembangan keterampilan motorik kasar dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Keterampilan motorik kasar melibatkan otot-otot besar tubuh.
2. Keterampilan motorik kasar bergantung pada kekerasan dan kekuatan otot.
3. Pola perkembangan keterampilan motorik yang khas ini mendorong para teoritis terdahulu untuk berpendapat bahwa ini. merepresentasi rentangan urutan peristiwa-peristiwa yang terprogram secara genetik dimana syaraf-syaraf dan otot-otot matang dalam arah ke bawah dan keluar.

²⁸ Dr. Khadijah.M,Ag dkk *Perkembangan Fisik Motorik Usia Dini: teori dan praktik*,(kencana) hlm 10.

²⁹ Fatmawati Ayu Fitri, *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini* (Jawa Timur : Caremdia Communication) Hlm 47.

³⁰ Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*,(Lampung: Darussalam Press, 2016), hlm 10.

4. Variasi individu adalah hal umum dan masa perkembangan keterampilan motorik dapat bervariasi sebanyak dua hingga empat bulan tanpa ada indikasi terjadi perkembangan yang tidak normal.
5. Proses-proses pematangan diyakini memberikan batas-batas umur bagi bayi untuk mampu duduk tegak, merangkak atau berjalan.³¹

Anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak sebagai berikut:

1. Faktor hereditas (warisan sejak lahir atau bawaan).
 2. Faktor lingkungan yang menguntungkan atau merugikan kematangan atau merugikan kematangan fungsi-fungsi.
 3. Organisme dan psikis.
 4. Aktivitas anak sebagai subjek bebas yang berkemauan, kemampuan, punya emosi serta mempunyai usaha untuk membangun diri sendiri.³²
- d. Unsur- unsur motorik kasar.

Kemampuan motorik kasar seseorang berbeda-beda tergantung pada banyaknya pengalaman gerakan yang dikuasainya, adapun unsur- unsur yang tergantung dalam kemampuan motorik.

Adapun unsur-unsur yang dapat dikembangkan dalam perkembangan motorik kasar anak :

1. Kelincahan, yaitu kemampuan untuk mengubah posisi dan arah tubuh dengan cepat secara tepat waktu ketika sedang bergerak tanpa kehilangan keseimbangan maupun kesadaran akan posisi tubuhnya.
2. Kekuatan, yaitu salah satu aktivitas pengembangan akan kemampuan daya gerak yang dilakukan, dari satu tempat ke tempat lainnya.
3. Keseimbangan, yaitu kemampuan untuk mempertahankan keseimbangan tubuh ketika ditempatkan di berbagai posisi.
4. Ketangkasan, yaitu kualitas kecepatan dan kehandalan yang berkaitan dengan kemampuan fisik maupun mental.

³¹ Penney Upton, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm 57.

³² Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*, (Lampung: Darussalam Press, 2016), hlm 23

e. Tujuan pengembangan motorik kasar anak

Sebelum seorang pendidik atau guru di taman kanak-kanak melaksanakan program kegiatan belajarnya maka terlebih dahulu perlu memperhatikan tujuan program kegiatan belajar anak. Dalam standar kompetensi kurikulum TK tercantum bahwa tujuan pendidikan di taman kanak-kanak adalah membantu mengembangkan berbagai potensi anak baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, social emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian, dan seni untuk memasuki pendidikan dasar.

Untuk pengembangan kemampuan dasar anak dilihat dari kemampuan fisik/motorik anak dalam hal memperkenalkan dan melatih gerakan kasar anak, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol, gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menjunjung pertumbuhan jasmani yang kuat dan sehat dan terampil.

Sedangkan kompetensi dasar motorik anak yang diharapkan dapat dikembangkan guru saat memasuki lembaga prasekolah adalah anak mampu:

1. Melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dan persiapan untuk menulis, keseimbangan, kelincahan, dan melatih keberanian.
2. Mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai gagasan dan imajinasi dan menggunakan berbagai media/bahan menjadi suatu karya seni
3. Untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak, guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran salah satunya senam irama.³³

f. Perkembangan Gerak Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun

Gerak motorik kasar adalah gerak anggota badan secara kasar atau keras. Menurut Laura E. Berk, semakin anak bertambah dewasa dan kuat tubuhnya, maka gaya gerakannya semakin sempurna. Hal ini mengakibatkan tumbuh kembang otot semakin membesar dan menguat. Dengan membesar dan

³³ Bambang Sujiono, Dkk, *Metode Pengembangan Fisik*, (Banten, Universitas Terbuka 2014) Hlm 11-12

menguatnya otot tersebut keterampilan baru bermunculan dan semakin bertambah kompleks.

Anak-anak pada usia prasekolah mengkonsolidasikan dan mengalami kemajuan dalam keterampilan fisik yang telah dikembangkannya ditahun tahun awal. Tantangan koordinasi yang sebelum ini dihindarinya, seperti melompat dengan satu kaki, melompat dengan dua kaki diangkat bersama, dan menjaga keseimbangan, sekarang dapat dilakukan dan dia berusaha melakukan banyak aktivitas.³⁴

Anak prasekolah tengah belajar untuk menggunakan dan menguji tubuh mereka. Masa prasekolah adalah waktu untuk mempelajari apa yang didapat mereka melakukan sendiri dan bagaimana mereka dapat melakukannya. Perpindahan berperan penting dalam perkembangan gerak dan keterampilan dan mencakup aktivitas seperti menggerakkan tubuh melewati ruang berjalan, berlari, melompat, berguling , menari, memanjat dan melompati. Anak prasekolah menggunakan aktivitas tersebut untuk mencari tahu hubungan antara mereka sendiri, ruang dan objek-objek dalam ruang.³⁵

Ketika anak telah menunjukkan gerak lentur badannya, maka gerakan kaki, tangan, dan bahunya akan semakin bebas dengan eksperimen keterampilan-keterampilan baru seperti melempar dan menangkap bola, naik sepeda roda tiga, dan bermain simplai. Hingga usia 5-6 tahun, anak telah mampu bergerak secara simultan dengan mengkombinasi secara terorganisir semua organ tubuhnya. Ketika ia naik sepeda roda tiga, misalnya, kakinya dengan lentur mengayun pedal, kepala nya menoleh kekanan dan kekiri untuk menghindari bahaya, dan tanganya secara otomatis menggerakkan setir/setang sepeda sesuai perintah otak syarafnya. Menjelang akhir tahun-tahun prasekolah, semua keterampilan tersebut telah dikuasi secara matang, dengan kecepatan yang cukup dan didukung oleh daya tahan yang memadai.³⁶ Anak usia TK tertarik

³⁴ Fridani Lara, Dkk, *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini* (Universitas Terbuka) Hlm 21

³⁵ Morrison S George , *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* (Jakarta : PT Indeks ,2012) Hlm 221

³⁶ Suyadi , DKK, *Psikologi Belajar PAUD* , (Jogjakarta : PT pustaka insane madani, Anggota IKAPI 2010), hlm 68-69.

bermain dengan anak lain, permainan ini kemudia berkembang menjadi pertandingan yang lebih mengacu pada pengujian keterampilan masing-masing anak.³⁷

Adapun indikator perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun sebagai berikut³⁸ :

Table 2.1 Indikator Perkembangan Motorik Kasar Anak.

Usia	Perkembangan Motorik Kasar Anak
4- <5 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menirukan gerakan binatang, pohon tertiuip angin, pesawat terbang, dsb. 2. Melakukan gerakan menggantung (bergelayut) 3. Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi. 4. Melempar sesuatu secara terarah. 5. Menangkap sesuatu secara tepat. 6. Melakukan gerakan antisipasi. 7. Menendang sesuatu secara terarah. 8. Memanfaatkan alat permainandiluar kelas.
5 - ≤ 6	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan 2. Melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam 3. Melakukan permainan fisik dengan aturan. 4. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri 5. Melakukan kegiatan kebersihan dll

³⁷ R Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Ditaman Kanak-Kanak*, (PT Asdi Mahastya)

³⁸ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesai nomor 58 tahun 2009.

2. Senam Irama

a. Sejarah Senam

Senam (*gymnastic*) berasal dari bahasa Yunani yang artinya telanjang. Pada zaman kuno, senam dilakukan dengan telanjang atau setengah telanjang, hal ini bermaksud agar gerakan dapat dilakukan tanpa ada gangguan sehingga menjadi sempurna. Sebenarnya senam memang sudah ada dari zaman dahulu, tetapi gerakannya masih sangat sederhana dan disesuaikan pada waktu itu. Pada tahun 1776, Johan Christian Friederich GutsMuths mencoba mengembangkan gerakan senam. Akhirnya beliau menciptakan senam secara sistematis dan berurutan. Oleh dunia internasional, beliau dikenal dengan sebagai Bapak Olahraga Senam.

Sedangkan senam di Indonesia mulai tumbuh ketika menjelang pesta olahraga Ganefo (*Games of the New Emerging Forces*) di Jakarta pada 10-22 November 1963. Senam merupakan salah satu cabang olahraga yang melibatkan gerakan tubuh yang melibatkan gerakan tubuh yang membutuhkan kekuatan, kecepatan, dan keserasian gerakan fisik. Penilaian senam dilihat pada bentuk gerak yang dikerjakan dengan kombinasi terpadu dari setiap anggota tubuh. Senam adalah olahraga yang dapat dilakukan oleh siapa pun, dari anak kecil sampai orang tua. Senam juga dapat dilakukan dimanapun, seperti di rumah, di sekolah, di tempat fitness, atau di gym

b. Pengertian Senam

Senam adalah suatu cabang olahraga secara umum yang melibatkan performa gerakan yang membutuhkan kekuatan, kecepatan dan keserasian gerakan fisik yang teratur.³⁹ Menurut Peter H. Erner dan Agusta menyatakan bahwa senam dapat diartikan sebagai bentuk latihan tubuh pada lantai atau pada alat yang dirancang untuk meningkatkan daya tahan, kekuatan, kelenturan, kelincahan, koordinasi, serta kontrol tubuh.

Menurut FIG (Federation Internationale de Gymnastique) dalam Agusta senam terbagi menjadi: Senam Artistik (*artistic gymnastics*), Senam Ritmik

³⁹ Athesa, 2009, *Terampil teknik senam*, (Bandung, PT. Sarana ilmu pustaka), Hlm 7

Sportif (*sportive rhythmic gymnastic*), Senam Akrobatik (*aerobatic gymnastic*), Senam Trampoline (*Trampolinning*) dan Senam Umum (*General Gymnastic*).

c. Pengertian Senam Irama

Senam irama salah satu jenis senam yang dilakukan dengan mengikuti irama musik atau nyanyian. Harold M. Barrow berpendapat bahwa pendidikan jasmani dapat didefinisikan sebagai “pendidikan melalui gerak insani, ketika tujuan kependidikan dicapai melalui media aktivitas otot-otot, termasuk : olahraga (*Sport*), permainan senam, dan latihan. Hasil yang ingin dicapai individu yang terdidik secara fisik. Nilai ini menjadi salah satu bagian nilai individu yang terdidik, dan bermakna hanya ketika berhubungan dengan sisi kehidupan individu.⁴⁰

Konsep pendidikan pra sekolah diselenggarakan sebagai kegiatan pendidikan yang tidak menjadi suatu keharusan. Pendidikan jasmani di taman kanak-kanak dilaksanakan untuk membantu dan merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak. Para ahli di bidang psikologi, perkembangan anak, dan sosiologi menyatakan anak pada usia prasekolah sangat krusial bagi perkembangan secara intelektual, fisik, sosial, dan emosional. Sejalan dengan pikiran itu, banyak orang tua memasukkan anak-anaknya untuk mendapatkan pengalaman belajar disekolah taman kanak-kanak. Suatu program aktivitas jasmani terpilih dan tepat dapat mengembangkan konsep diri yang positif, perkembangan keterampilan sosial, meningkatkan sensori motorik dan peningkatan kognitif.⁴¹

d. Struktur Dasar Gerakan Senam

Struktur dasar gerakan senam merupakan susunan dasar dari satu gerakan yang selalu ada dalam pelaksanaan suatu gerakan. Susunan gerak berhubungan dengan fase-fase gerak, yaitu fase awal, fase utama, dan fase akhir, maksudnya yaitu seseorang yang berjalan tidak langsung melangkahkan kakinya untuk berjalan, tetapi didahului mungkin oleh gerakan ayunan tangan

⁴⁰ Rosdiana, Dini, 2013, *Model pembelajaran langsung dalam pendidikan jasmani dan kesehatan*, (Bandung, Alfabeta), hl m110.

⁴¹ Rosdiana, Dini, 2013, *Model pembelajaran langsung dalam pendidikan jasmani dan kesehatan*, (Bandung, Alfabeta), hlm, 134.

atau gerakan kepala. Seseorang yang melompat, tidak langsung melakukan gerakan melompat tetapi didahului oleh gerakan ayunan tangan, kaki atau gerakan yang lain. Gerakan-gerakan yang mendahului baik sebelum melangkah kaki sebelum berjalan atau melompat disebut dengan fase utama dan gerakan yang terjadi sesudah fase utama disebut fase akhir.⁴²

Untuk dapat melakukan gerakan senam irama secara spontan dan baik, guru dapat memberikan latihan gerakan-gerakan dasar secara terpinpin agar anak dapat menguasai gerakan-gerakan dasar tersebut seperti, gerakan berjalan, berlari, meloncat dan mengayun tangan.⁴³

e. Prinsip-prinsip Senam Irama

Senam irama dapat dilakukan dengan atau tanpa menggunakan alat. Sebagaimana diketahui bahwa hampir seluruh pelaksanaan aksi-aksi motorik dalam senam melibatkan seluruh alat-alat gerak, baik alat gerak aktif (otot-otot) maupun alat gerak pasif (tulang). Untuk diketahui bahwa alat-alat gerak tubuh manusia merupakan suatu sistem yang terdiri dari kurang lebih 208 tulang-tulang dan 600 macam otot-otot.

Untuk mendapatkan hasil yang optimal dari aksi-aksi motorik yang dilaksanakan, sangat ditentukan oleh dua faktor, yaitu : pertama, kesesuaian antara pemberian impuls tenaga kepada setiap otot dengan kebutuhan untuk pelaksanaan setiap aksi-aksi motorik. Kedua, ditentukan oleh koordinasi dari pemberian bagian-bagian impuls kepada otot-otot yang membutuhkan. Koordinasi dari pemberian atau penyebaran impuls tenaga dapat dibagi menjadi dua bentuk, yaitu : pertama, koordinasi pemberian impuls tenaga kepada bagian otot yang membutuhkan, dan kedua, adalah koordinasi untuk mengkoordinasi dan memanfaatkan seluruh impuls tenaga yang diberikan atau disebarkan kepada otot-otot menjadi suatu kesatuan tenaga yang cukup besar dan dapat disalurkan sesuai dengan kebutuhan untuk pelaksanaan atau pemecahan tugas-tugas gerakan. Pemberian impuls tenaga yang tidak sesuai

⁴² Kiram Yanuar.H. Phil , *Belajar Keterampilan Motorik*, (Jakarta : Prenamedia Group, 2019), hlm,105

⁴³ Samsudin, *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta : Fajar interpratama, 2008), hlm,127.

dengan kebutuhan otot-otot untuk pelaksanaan suatu pekerjaan, mengakibatkan pemecahan suatu gerakan tidak akan tercapai dengan baik.⁴⁴

f. Karakteristik Gerak Dasar Senam

Pada dasarnya gerakan dapat diklasifikasikan ke dalam lokomotor, non-lokomotor dan manipulatif merupakan gerakan yang mendasari aktivitas fisik yang lebih kompleks seperti yang banyak terlihat di dalam kegiatan berolahraga maupun dalam bermain.

1. Keterampilan Locomotor

Keterampilan lokomotor merupakan gerakan yang sangat penting bagi transportasi manusia. Keterampilan ini diidentifikasi sebagai keterampilan yang menggerakkan individu dalam suatu ruang atau dari tempat ke tempat lain. Perkembangan keterampilan lokomotor umumnya sebagai hasil dari tingkat kematangan tertentu. Gerakan gallop, slide, dan skip merupakan gerakan yang lebih sulit karena gerakannya terdiri dari kombinasi pola-pola gerak dasar yang lain.

2. Keterampilan Nonlokomotor

Keterampilan nonlokomotor adalah gerakan yang dilakukan dengan meminimalisasi atau tanpa bergerak dari tempatnya atau landasan, sebagai contoh, meliukkan badan, mengayunkan anggota badan, membungkuk.⁴⁵

3. Keterampilan Manipulative

Ada dua klasifikasi dalam keterampilan manipulatif yaitu receptive dan propulsive adalah keterampilan menerima sesuatu objek seperti menangkap, trapping, sedangkan keterampilan propulsif ditandai dengan penerapan gaya terhadap suatu objek seperti melempar dan memukul.

g. Manfaat Senam

Menurut Krotte dan Hatfield aspek kebugaran terkait kesehatan, seperti : daya tahan cardiovascular dan cardiorespiratory, kekuatan otot, daya tahan dan power, fleksibilitas dan rekreasi merupakan cermin penting dari manfaat

⁴⁴ Kiram Yanuar.H. Phil , *Belajar Keterampilan Motorik*, (Jakarta : Prenamedia Group, 2019), hlm,112

⁴⁵ Samsudin, *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta : Fajar interpratama, 2008), hlm,75-103

senam. Hasil yang diperoleh dari keterlibatan dalam aktivitas senam adalah individu dapat menampilkan kerja yang lebih lama, penggunaan energi lebih hemat, dan bekerja lebih efisien daripada individu yang tidak terlatih. Pendidikan senam perlu diarahkan pada perkembangan individu yang terlatih sehingga siswa mampu hidup lebih sehat, bahagia dan hidup lebih produktif.⁴⁶

B. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang dilakukan sesuai dengan permasalahan dan variable yang diteliti yang dilakukan untuk menghindari duplikasi terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu yang mengupas tentang variable antara lain :

1. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata persentase perkembangan motorik kasar anak pada siklus I sebesar 58,78% dengan kategori rendah, dan siklus II sebesar 83,82% dengan kategori tinggi. Sehingga terjadi peningkatan perkembangan motorik kasar anak dengan menggunakan media audio sebesar 25,04%. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi melalui kegiatan senam irama berbantuan media audio dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak kelompok B1 semester 2 TK Widya Santhi.⁴⁷
2. Penelitian ini dilakukan di kelas B KB Taruna Bangsa Desa Tajungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2016/2017 selama dua bulan yaitu Desember 2016 sampai dengan Januari 2017. Subyek penelitian ini berjumlah 30 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Siklus pertama dilakukan dalam kelompok besar dan siklus ke dua dalam kelompok kecil dimana setiap kelompok terdiri dari 10 orang untuk 1 kelompok. Setiap tindakan dilakukan melalui tahap perencanaan (planning), melakukan

⁴⁶ Rosdiana, Dini, 2013, *Model pembelajaran langsung dalam pendidikan jasmani dan kesehatan*, (Bandung, Alfabeta), hal,124

⁴⁷ I Dw Ayu Winda Astari , I Nengah Suadnyana , I Kmg Ngurah Wiyasa, *Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Senam Irama Berbantuan Media Audio Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B1 Tk Widya Santhi* (E-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 3 No 1 Tahun 2015)

(acting), pengamatan (observing), refleksi (reflecting). Hasil penelitian melalui dua siklus tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan sampai siklus II. Hal ini ditunjukkan pada aspek kekuatan terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu 15 anak meningkat menjadi 20 anak. Persentase naik sebesar 50% dari siklus I, ke siklus II 66,67% dari 15 anak mengalami perubahan menjadi 20 anak yang tampak berjalan dengan baik dalam melaksanakan intruksi.⁴⁸

3. Hasil penelitian menunjukkan pada akhir siklus I terlihat bahwa 71,34% (13 anak) sudah tepat dalam melakukan sikap awal senam irama, 69,00% (13 anak) terampil dalam melakukan gerakan lengan, 66,67% (12 anak) terampil dalam melakukan gerakan kaki, dan 61,99% (11 anak) terampil dalam melakukan kombinasi gerakan lengan dan kaki. Sedangkan pada akhir siklus II terlihat bahwa 83,99% (15 anak) sudah tepat dalam melakukan sikap awal senam irama, 83,37% (15 anak) terampil dalam melakukan gerakan lengan, 82,06% (15 anak) terampil dalam melakukan gerakan kaki, dan 82,06% (15 anak) terampil dalam melakukan kombinasi gerakan lengan dan kaki. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan senam irama dapat berpengaruh dalam kemampuan motorik kasar anak usia dini usia 5-6 Tahun di RA Perwanida Raci Bangil Pasuruan.⁴⁹
4. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan motorik kasar anak sebelum diterapkan kegiatan senam ritmik diperoleh nilai 46,17 dengan kategori kurang sekali, sedangkan setelah diterapkan kegiatan senam ritmik pada siklus I diperoleh nilai 55,28 dengan kategori kurang. siklus II diperoleh nilai 78,35 dengan kategori baik. Adapun penerapan senam ritmik untuk meningkatkan keterampilan motorik pada aktivitas guru siklus I diperoleh rata-rata 75% dengan kriteria cukup, dan pada siklus II diperoleh rata-rata 95% dengan kriteria sangat baik. Demikian pula hasil analisis

⁴⁸ Ita Roeyana, *Peningkatan Motorik Kasar Melalui Senam Irama Bagi Anak Usia 4-5 Tahun*, (Indonesian Journal Of Islamic Early Childhood Education)

⁴⁹ Nurul Fuaidah ; Miftahillah, *Kegiatan Senam Irama Terhadap Kemampuan Pengaruh Motorik Kasar Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Di Ra Perwanida Raci Bangil Pasuruan* (jurnal penelitian STITNU Al-Hikmah Mojokerto)

aktivitas anak pada siklus I diperoleh rata-rata 49,65% dengan kategori kurang sekali, dan pada siklus II diperoleh rata-rata 71,82% dengan kategori cukup. Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima, artinya kegiatan senam ritmik dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak.⁵⁰

5. Kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun pada kenyataannya tidak semua sudah memenuhi dan berkembang sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini. Masih ada anak usia 5-6 tahun yang kesulitan dalam melakukan kegiatan sehari-hari yang melibatkan motorik kasarnya. Hal itu tentunya tidak boleh dianggap remeh dan harus diatasi karena akan berpengaruh pada anak untuk menghadapi persoalan kehidupannya kelak. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasarnya yaitu melalui kegiatan senam irama yang mana dapat menstimulus otot besarnya dan meningkatkan kualitas perkembangan dan pengontrolan fisiknya.⁵¹
6. Hasil penelitian disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar anak tunagrahita ringan kelas III di SLB Aisyiyah Tulangan Sidoarjo dapat ditingkatkan melalui senam irama ceria. Peningkatan kemampuan motorik kasar melalui pembelajaran senam irama ceria dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil observasi pra tindakan, siklus I dan Siklus II.⁵²
7. Kegiatan pelatihan dilaksanakan I hari pada tanggal 6 Juni 2018 terdiri dari dua sesi, sesi pertama pukul 09.00-12.00 dan sesi kedua pukul 12.00-15.00 WIB. Kegiatan pelatihan diawali dengan paparan mengenai pentingnya perkembangan bahasa dan motorik anak dan senam irama Berbahasa Inggris. Selanjutnya, pemateri, memberikan pelatihan senam dan kosakata Bahasa Inggris dalam Children Song yang ditawarkan, yaitu Count to 20, Baby

⁵⁰ Agni Firdaus , Yuyun Yulianingsih , Tuti Hayati, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Senam Ritmik* (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Jalan A.H. Nasution No. 105 Bandung 40614)

⁵¹ Siti Tsaliska Maghfiroh, *Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Senam Irama* (Jurnal CARE 8 (1) Juli 2020 Universitas PGRI Madiun – PG PAUD P-ISSN: 2355-2034 / E-ISSN: 2527-9513 [Http://E-Journal.Unipma.Ac.Id/Index.Php/JPAUD](http://E-Journal.Unipma.Ac.Id/Index.Php/JPAUD))

⁵² Siti Nurdaningsih, *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Senam Irama Ceria Pada Anak Tunagrahita Ringan* (Jurnal Pendidikan Khusus).

Shark, Head Shoulder Knees Toes, dan If You're Happy. Materi dikemas dalam PPT dan handout bagi semua peserta pelatihan. Sesi selanjutnya, pemateri dan peserta tes langsung mempraktikkan bersama-sama senam irama berbahasa Inggris tersebut sekaligus dengan kosakata dan gerakannya.⁵³

8. Dapat disimpulkan bahwa ketika pembelajaran dengan menggunakan senam irama terlihat perkembangan motorik kasar anak berkembang ataupun meningkatkan setiap pertemuan sehingga anak dari yang tidak bisa menjadi bisa.⁵⁴
9. Dapat disimpulkan bahwa ketika pembelajaran dengan menggunakan senam irama terlihat perkembangan motorik kasar anak berkembang ataupun meningkat setiap pertemuan sehingga anak dari yang tidak bisa melakukan gerakan sederhana menjadi bisa.⁵⁵
10. Berdasarkan dari uji analisa stastik dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh senam irama terhadap kemampuan motorik anak usia 5 tahun.⁵⁶

⁵³ Farida Noor Rohmah, Ika Fitri Wulandari, Rizky Wulandari, *Pelatihan Senam Irama Berbahasa Inggris Untuk Guru Kb Dan Tk Untuk Perkembangan Bahasa Dan Motorik Kasar Anak*, (SNIEMAS UAD 2018, ISBN 978-602-0737-07-2)

⁵⁴ Febrina anggraini, *Peranan Senam Irama Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini* (Universitas Pendidikan Indonesia 2017)

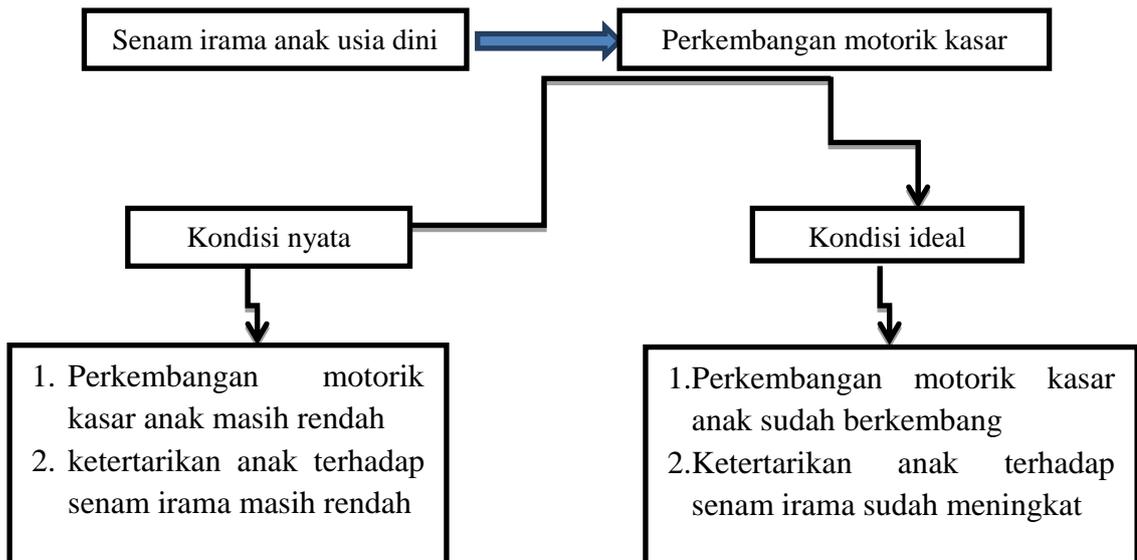
⁵⁵ Della Marsella, Peningkatan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Senam Irama Di PAUD Asiyiyah Kota Bengkulu (Jurnal Institut Agama Islam Negeri Bengkulu)

⁵⁶ Arni Yuliansih , *Pengaruh Senam Irama Terhadap Kemampuan Motorik Anak Usia 5 Tahun*

C. Kerangka Bepikir

Berdasarkan teori tersebut, maka dapat digambarkan kerangka berfikir dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

Gambar 2.2 kerangka berfikir



Berdasarkan gambar diatas kerangka berpikir diatas dapat di deskripsikan bahwa tingkat pencapaian perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun dalam perkembangan gerakan atau perkembangan koordinasi tangan mata yaitu mulai menyatakan keinginan atau gagasan dengan mulai aktif mengikuti senam irama dan mulai tertarik dengan kegiatan senam irama.

Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak khususnya dalam perkembangan gerakan yaitu faktor neurologi (kematangan otak), faktor struktural dan fisiologis dan faktor stimulasi dari lingkungan sekitar anak. Beberapa metode yang dapat digunakan untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar anak salah satunya adalah dengan metode senam irama.

D. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Ada Pengaruh antara senam irama anak terhadap perkembangan motorik kasar anak di PAUD Flamboyan Desa Geramat, Kecamatan Mulak Ulu, Kabupaten Lahat.

Ho : Tidak ada pengaruh antara senam irama anak terhadap perkembangan motorik kasar anak di PAUD Flamboyan Desa Geramat, Kecamatan Mulak Ulu, Kabupaten Lahat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Metode penelitian eksperimen yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.⁵⁷

Metode eksperimen adalah bagian dari metode kuantitatif, dan memiliki ciri khas tersendiri terutama dengan adanya kelompok kontrol. Dalam bidang sains, penelitian-penelitian dapat menggunakan desain eksperimen karena variabel-variabel dapat dipilih dan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi proses eksperimen itu dapat dikontrol secara ketat. Sehingga dalam metode ini, peneliti memanipulasi paling sedikit satu variabel, mengontrol variabel lain yang relevan, dan mengobservasi pengaruhnya terhadap variabel terikat. Manipulasi variabel bebas inilah yang merupakan salah satu karakteristik yang membedakan penelitian eksperimental dari penelitian-penelitian lain.⁵⁸

Dari uraian diatas maka terlihat bahwa metode eksperimen dengan metode demonstrasi. Kalau metode demonstrasi hanya menekankan pada proses terjadinya dan mengabaikan hasil, sedangkan pada metode eksperimen penekanan adalah kepada proses sampai dengan hasil. Eksperimen atau percobaan yang dilakukan tidak selalu harus dilaksanakan didalam laboratorium tetapi dapat dilakukan pada alam sekitar

Dilihat dari tujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh senam irama terhadap perkembangan motorik kasar di PAUD Flamboyan Desa Geramat, Kecamatan Mulak Ulu, Kabupaten Lahat, maka penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Metode ini digunakan untuk mengetahui akibat yang ditimbulkan dari suatu perlakuan yang diberikan secara langsung oleh peneliti.

⁵⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 207

⁵⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta, , hlm. 208

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan untuk kelas eksperimen di PAUD Flamboyan Desa Geramat Kecamatan Mulak Ulu Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan dan untuk kelas kontrol PAUD Budi Pekerti Desa Air puar kecamatan Mulak Ulu Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera selatan. Waktu pelaksanaan penelitian ini selama 1(satu) bulan di laksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sejumlah responden yang hendak diketahui karakteristiknya. Berdasarkan pendapat tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak pada PAUD Plamboyan Desa Geramat Kecamatan Mulak Ulu Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan yang dan seluruh anak yang ada di PAUD Budi Pekerti Desa Air puar kecamatan Mulak Ulu Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera selatan

2. Sampel

Sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.⁵⁹

Disini untuk sampel kelas eksperimen saya meneliti di PAUD Plamboyan Desa Geramat Kec Mulak Ulu Kab Lahat kelas B dengan jumlah anak yaitu 20 anak dan untuk kelas kontrol dikarenakan di PAUD satu kelas B nya hanya satu kelas jadi saya meneliti di PAUD yang berbeda yaitu PAUD Budi Pekerti Desa Air puar kecamatan Mulak Ulu Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera selatan kelas B dengan jumlah anak 20

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung : Alfabeta, 2018) Hlm 131

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari objek penelitian dengan cara :

1. Pedoman Observasi

Observasi yaitu sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian Arikunto. Observasi ini dilakukan di PAUD Flamboyan Desa Geramat Kecamatan Mulak Ulu Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan. Adapun aspek pengamatan meliputi perkembangan motorik kasar anak dalam melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan, melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan kepala dalam meniruan tarian atau senam, melakukan permainan fisik dengan aturan, terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dan melakukan kegiatan kebersihan.

Dalam observasi ini yang menilainya yaitu guru mereka sendiri menggunakan skala likert dengan skor 4 untuk BSB (Berkembang Sangat Baik), skor 3 untuk BSH (Berkembang Sesuai Harapan), skor 2 untuk MB (Mulai Berkembang) dan skor 1 untuk BB (Belum Berkembang).

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan mempelajari barang-barang tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, catatan harian dan sebagainya.” Dengan demikian dokumen yang dibutuhkan adalah teori atau referensi dari beberapa ahli dalam buku teori serta ilmu terapan lainnya.

Teknik dokumentasi digunakan sebagai alat memperoleh data tentang prestasi belajar siswa.

E. Teknik Validitas Dan Reabilitas

1. Uji validitas data

Validitas merupakan menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin di ukur. Suatu alat ukuran yang

menunjukkan tingkat kevalidan suatu unstrument. Pengukuran atau pengamatan yang bearti prinsip keandalan dalam pengumpulan data. Adapun metode yang digunakan pada uji validitas ini menggunakan uji *korelasi pearson product momen* (r), untuk mengetahui item penyataan yang valid ataau tidak valid dengan cara membandingkan r_{hitung} masing-masing item pertanyaan

Tabel 3.1
Hasil Validasi

Item pertanyaan	r_{hitung}	Nilai p	Keterangan
Nomor 1	0,808	0,444	Valid
Nomor 2	0,828	0,444	Valid
Nomor 3	0,718	0,444	Valid
Nomor 4	0,882	0,444	Valid
Nomor 5	0,857	0,444	Valid
Nomor 6	0,890	0,444	Valid
Nomot 7	0,848	0,444	Valid

2. Uji reliabilitas

Uji realibitas adalah sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama.⁶⁰ Uji reabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur didalam mengukur gejala yang sama, dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran teknik cronbach alpha, dimana alat ukur dikatakan relabel jika nilai *cronbach alpha* > 0,50.⁶¹

⁶⁰ Sofian Siregar. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. (Jakarta: Prenemadia Group, 2013), Hlm 58

⁶¹ Dwi Priyatno, *Ragam Anlisis Statistic Data Dengan SPSS* (Yogyakarta:Media Kom,2008),H.60

Tabel 3.2
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded	0	0
	Total	20	100.0

Tabel 3.3
Hasil Uji Reabilitas

Cronbach`S Alpha	N of item	Keterangan
.922	7	Reliable

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil uji reliabilitas perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan uji *Cronbach`S Alpha*. Dari tabel diatas nilai uji *Cronbach`S Alpha* sebesar 0,922. Karena nilai *Cronbach`S Alpha* sebesar $0,922 > 0,50$ maka semua item pertanyaan diktakan relabel.

F. Tehnik Analisis Data

Untuk mengetahui data pada permasalahan dan untuk membuktikan hasil penelitian tentang Pengaruh Senam Irama Terhadap Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Plamboyan Desa Geramat Kec Mulak Ulu Kab Lahat, maka peneliti menggunakan teknik analisa sebagai berikut :

1. Analisis Inferensial

Adapun analisis inferensial yang dipakai dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Statistik parametris bekerja berdasarkan asumsi bahwa data setiap variable yang akan dianalisis berdistribusi normal. Dalam pelaksanaan penelitian ini diperlukan uji normalitas untuk menyelidki bahwa sampel yang diambil untuk kepentingan penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Rumus

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan

χ^2 = uji chi kuadrat

F^o = data frekuensi yang diperoleh dari sampel x

F_h = frekuensi yang diharapkan dalam populasi

b. Uji Homogenitas

Pada dasarnya uji homogenitas dilakukan untuk menyelidiki terpenuhi tidaknya sifat homogeny pada variasi antar kelompok. Dalam pencarian reliabilitas instrument.

Rumus :

$$S_x^2 = \sqrt{\frac{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}} \quad S_y^2 = \sqrt{\frac{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2}{n(n-1)}}$$

Keterangan :

S_x^2 = Nilai varians sampel sebelum perlakuan

S_y^2 = nilai varians sampel sebelum perlakuan

n = jumlah sampel

G. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus uji T. Uji T yang dimaksudkan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel – variabel independen X secara keseluruhan terhadap variabel Y. Uji T ini dilakukan dengan cara membandingkan antar nilai T yang dihasilkan dari perhitungan T_{hitung} dengan nilai T_{tabel} . Hipotesis nol akan diterima atau ditolak ditentukan sebagai berikut:

- Apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$, H_0 diterima dimana tidak ada pengaruh variabel independen dengan variabel dependen.
- Apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$, H_0 ditolak dimana ada pengaruh variabel independen dengan variabel dependen.

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variable terikat

Jika $T_{hitung} \leq T_{tabel}$, atau $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_o diterima

Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, atau $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak.⁶²

⁶² Dwi prayitno, mandiri SPSS, (Jogjakarta: mediakom ,2008),hlm 79

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah

PAUD Flamboyan merupakan taman kanak-kanak yang terletak di Desa Geramat, Kecamatan Mulak Ulu, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan. PAUD Flamboyan memiliki suasana lingkungan yang sangat nyaman, indah, rapi, bersih, serta sarana prasarana sekolah yang cukup memadai dan peraturan sekolah yang tertib dan demokrasi sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung lancar dan efektif.

PAUD Flamboyan terletak didesa geramat,kecamatan mulak ulu,kabupaten lahat,provinsi sumatera selatan. Awal mula berdirinya PAUD Flamboyan yaitu program dari Kepala sekolah dan guru-guru SD Negeri 08 Mulak Ulu, mereka berupaya untuk memudahkan anak-anak didesa geramat untuk bisa masuk TK terlebih dahulu biar memudahkan untuk jenjang sd selanjut nya.

PAUD Flamboyan pertama sekali berdiri pada tahun 2015 dan mendapat respon baik dari masyarakat, PAUD Flamboyan pertama kali diisi oleh anak-anak didesa tersebut dengan jumlah anak sebanyak kurang lebih 10 anak dengan jumlah pendidik sebanyak 2 orang. Namun hingga sekarang jumlah anak di PAUD Flamboyan berjumlah puluhan orang

dengan para alumni yang banyak melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁶³

2. Visi Dan Misi

a. VISI

“Membentuk insane sehat,cerdas,mandiri dan kreatif serta berbudi pekerti luhur”

b. MISI

- 1) Meningkatkan kerja sama pengelola pendidik dan tenaga kepedidikan demi terwujudnya pelayanan prima.
- 2) Terwujudnya pusat pelayanan dan penggerak dalam membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa
- 3) Menciptakan suasana lingkungan belajar yang menyenangkan dan pembelajaran siswa siswi aktif
- 4) Melakukan inovasi setiap waktu
- 5) Membangun konsep sekolah yang berkualitas.

3. Jumlah Guru Dan Tugasnya

a. Jumlah Guru

Adapun guru di PAUD Flamboyan Desa Geramat, Kecamatan Mulak Ulu, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan berjumlah 4 orang yaitu Nini wingsi,S.Pd, selaku kepala sekolah PAUD Flamboyan Dan guru kelas yaitu Bheta Altianita,S.Pd, Nira Susanti,S.Pd dan Lianti.

⁶³ Hasil wawancara kepala sekolah PAUD Flamboyan Desa Geramat Kecamatan Mulak Ulu Kabupaten Lahat.

b. Tugas Guru

1. Tugas kepala sekolah

- a. Kepala sekolah sebagai *educator*
- b. Kepala sekolah sebagai *manage*
- c. Kepala sekolah sebagai *innovator*
- d. Kepala sekolah sebagai *motivator*
- e. Kepala sekolah sebagai *administrator*
- f. Kepala sekolah sebagai *supervisor*
- g. Kepala sekolah sebagai *leader*

Sedangkan seorang guru selain bertugas sebagai mengajar juga sebagai pendidik, dan juga mampu melaksanakan tugas-tugas akademik lainnya yang berkenaan dengan tugas keguruan, seperti kemampuan merencanakan evaluasi dan tugas-tugas lainnya.

Untuk mencapai organisasi sekolah, guru memiliki tanggung jawab yang amanah yang harus dipikul. Adapun tugas dari seorang pendidik yang akan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas setiap hari agar proses belajar mengajar dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, tugasnya sebagai berikut:

- a. Membuat RPPH, program semester, program tahunan, KKM, dan rincian minggu efektif
- b. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar

- c. Melaksanakan kegiatan penilaian belajar bulanan semester dan tahunan
- d. Mengisi daftar nilai anak
- e. Melaksanakan analisi hasil evaluasi
- f. Melaksanakan kegiatan bimbingan guru dan kegiatan proses belajar.
- g. Menciptakan hasil karya seni
- h. Mengikuti perkembangan kurikulum
- i. Melaksanakan tugas tertentu disekolah
- j. Mengadakan perkembangan setiap bidang pengajaran yang menjadi tanggung jawab
- k. Membantu kepala sekolah untuk membantu dalam pengelolaan program dan penyelenggaraan kegiatan sekolah

Selain mengajar guru berfungsi sebagai guru piket. Adapun tugasnya guru piket yaitu mengecek keadaan anak dan keadaan guru atau mendata kehadiran anak dan guru siapa-siapa yang hadir dan tidak hadir. Dan guru juga bertugas mengontrol atau mengawasi anak siswinya di dalam lingkungan sekolah dan sebagainya.

4. Keadaan Anak

a. Jumlah Anak

Jumlah anak di PAUD Flamboyan Desa Geramat, Kecamatan Mulak Ulu, Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan yaitu 20 , 10 laki-laki dan 10 perempuan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.1
Nama anak di PAUD Flamboyan

No	Nama anak	Usia	Laki-laki/Perempuan
1.	Adelia Nur Asipa	5 tahun	P
2.	Al Ghazali	6 tahun	L
3.	Alia Leonika	6 tahun	P
4.	Anindya Az Zahra	5 tahun	P
5.	Askia Muliana	5 tahun	P
6.	Bara Al-Haqqa	5 tahun	L
7.	Delpina Agustina	6 tahun	P
8.	Diansyah Safutrah	5 tahun	L
9.	Dimas Yuri	5 tahun	L
10.	Faizal	6 tahun	L
11.	Fita Hidayati	5 tahun	P
12.	Muhammad Nuzul	6 tahun	L
13.	Muhammad Rafif	5 tahun	L
14.	Muhammad Nuzul	6 tahun	L
15.	M . Raka Alviansyah	5 tahun	L

16.	Nopa Amalia	6 tahun	P
17.	Raezah Carena	5 tahun	P
18.	Sherly Aprilia	5 tahun	P
19.	Uci Rahmadona	6 tahun	P
20.	Yeven Agus Setiawan	6 tahun	L

b. Kegiatan anak

Proses belajar di PAUD Flamboyan merupakan taman kanak-kanak yang terletak di Desa Geramat, Kecamatan Mulak Ulu, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan dilakukan sebagaimana semestinya sekolah umum lainnya, mereka melakukan proses belajar 5 hari setiap minggunya dan 2 hari libur, yang mana pada hari senin mereka mempunyai kegiatan rutin seperti upacara bendera. Setiap harinya mereka mempunyai jam pelajaran terhitung 60 menit dengan istirahat 30 menit. PAUD Flamboyan juga mempunyai jadwal yang dilaksanakan setiap harinya yaitu senin-kamis dimulai dari pukul 07:30-11.30 wib sedangkan jum'at dari pukul 07:30-11:00.

B. Hasil Penelitian

Sebelum membahas pada hasil penelitian dapat peneliti ulas terlebih dahulu bahwa motorik kasar gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Dorong anak berlari, melompat, berdiri di atas

satu kaki, memanjat, bermain bola, mengendarai sepeda roda tiga. Oleh karena motorik kasar sangat besar artinya bagi anak.

Senam irama adalah metode yang paling umum dipakai. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gerakan yang diringi lagu apalagi jika lagu itu lagu anak-anak sehingga membuat mereka semangat dan antusias untuk senam irama itu sendiri.

Pada tahap penelitian ini peneliti membagi subjek menjadi dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada tahap ini kelas kontrol yang dilaksanakan di TK Budi Pekerti diberikan pembelajaran motorik kasar yang menggunakan permainan biasanya seperti bermain menangkap dan melempar bola sedangkan pada kelas eksperimen anak diajak untuk bermain dan belajar dengan menggunakan metode senam irama yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan perkembangan motorik kasar pada anak.

Perbedaan antara kelas kontrol dan eksperimen adalah anak dengan sekolah yang berbeda, selanjutnya pada metode belajar yang diberikan juga berbeda, pada kelas kontrol diberikan pembelajaran tanpa menggunakan senam irama hanya menggunakan menangkap dan melempar. Sedangkan pada kelas eksperimen menggunakan senam irama

Adapun proses penelitian yang dilakukan dapat dilihat sebagai berikut :

1. Hasil Pengisian Lembar Observasi Kelas Eksperimen *Pre Test*

Berdasarkan hasil observasi anak, maka dapat dilihat berdasarkan pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Pengisian Lembar Observasi Kelas Eksperimen Pre Test
(PAUD Flamboyan)

No	Nama anak	Hasil	Kategori
1	Adelia Nur Asipa	11	Belum Berkembang
2	Al Ghazali	18	Berkembang Sangat Baik
3	Alia Leonika	15	Berkembang Sesuai Harapan
4	Anindya Az Zahra	11	Belum Berkembang
5	Askia Muliana	14	Mulai Berkembang
6	Bara Al-Haqqa	13	Mulai Berkembang
7	Delpina Agustina	13	Mulai Berkembang
8	Diansyah Safutrah	17	Berkembang Sangat Baik
9	Dimas Yuri	15	Berkembang Sesuai Harapan
10	Faizal	13	Mulai Berkembang
11	Fita Hidayati	14	Mulai Berkembang
12	Muhammad Nuzul	14	Mulai Berkembang
13	Muhammad Rafif	15	Berkembang Sesuai Harapan
14	Muhammad Nuzul	12	Belum Berkembang
15	M . Raka Alviansyah	17	Berkembang Sangat Baik
16	Nopa Amalia	16	Berkembangn Sesuai Harapan
17	Raezah Carena	13	Mulai Berkembang
18	Sherly Aprilia	13	Mulai Berkembang
19	Uci Rahmadona	11	Belum Berkembang
20	Yeven Agus Setiawan	13	Mulai Berkembang

Jumlah	278	
Rata-rata	13.9	

Sumber : hasil pengisian lembar observasi

Hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut

Rentang setiap kategori :

$$\begin{aligned} \text{Rentang kategori} &= \frac{\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}}{\text{jumlah kategori}} \\ &= \frac{18 - 11}{4} \end{aligned}$$

= 1,75 dibulatkan jadi 2

Berdasarkan data diatas maka dapat dikategorikan perkembangan motorik kasar anak di PAUD Flamboyan dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3

Kategori perkembangan motorik kasar anak kelas eksperimen di PAUD Flamboyan

Hasil	Frekuensi	Presentase	Kategori
17-18	3	15	Berkembang Sangat Baik
16-15	4	20	Berkembang Sesuai Harapan
14-13	9	45	Mulai Berkembang
12-11	4	20	Belum Berkembang

2. Hasil Pengisian Lembar Observasi Kelas Eksperimen *Post Test*

Tabel 4.4

Pengisian lembar observasi kelas eksperimen (PAUD Flamboyan)

No	Nama anak	Hasil	Kategori
1	Adelia Nur Asipa	20	Belum Berkembang
2	Al Ghazali	26	Berkembang Sangat Baik
3	Alia Leonika	26	Berkembang Sangat Baik
4	Anindya Az Zahra	23	Mulai Berkembang

5	Askia Muliana	24	Berkembangn Sesuai Harapan
6	Bara Al-Haqqa	22	Mulai Berkembang
7	Delpina Agustina	23	Mulai Berkembang
8	Diansyah Safutrah	27	Berkembang Sangat Baik
9	Dimas Yuri	24	Berkembang Sesuai Harapan
10	Faizal	25	Berkembang Sesuai Harapan
11	Fita Hidayati	26	Berkembang Sangat Baik
12	Muhammad Nuzul	26	Berkembang Sangat Baik
13	Muhammad Rafif	25	Berkembang Sesuai Harapan
14	Muhammad Nuzul	26	Berkembang Sangat Baik
15	M . Raka Alviansyah	27	Berkembang Sangat Baik
16	Nopa Amalia	25	Berkembang Sesuai Harapan
17	Raezah Carena	27	Berkembang Sangat Baik
18	Sherly Aprilia	24	Berkembang Sesuai Harapan
19	Uci Rahmadona	25	Berkembang Sesuai Harapan
20	Yeven Agus	26	Berkembang Sangat Baik
	Setiawan		
Jumlah		497	
Rata-rata		24,85	

Sumber : hasil pengisian lembar observasi

Hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut

Rentang setiap kategori :

$$\text{Rentang kategori} = \frac{\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$= \frac{27-20}{4}$$

= 1,75 dibulatkan menjadi 2

Berdasarkan data diatas, maka dapat dilihat kategorikan perkembangan motorik kasar anak di PAUD Flamboyan dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5
Kategori perkembangan motorik kasar anak di PAUD Flamboyan

Hasil	Frekuensi	Persentase	Kategori
27-26	9	45	Berkembang Sangat Baik
25-24	7	35	Berkembang Sesuai Harapan
23-22	3	15	Mulai Berkembang
21-20	1	5	Belum Berkembang

3. Hasil Pengisian Lembar Observasi Kelas kontrol *pre test*

Berdasarkan hasil observasi anak, dapat dilihat berdasarkan tabel berikut :

Tabel 4.6
Pengisian Lembar Observasi Kelas kontrol Pre Test
(PAUD Budi Pekerti)

No	Nama anak	Hasil	Kategori
1	Aura Nazwamaharani	12	Belum Berkembang
2	Ayunda Yuprisel	11	Belum Berkembang
3	Bara Zaki A	13	Belum Berkembang
4	Ekin Abdila	13	Belum Berkembang
5	Elvera Nuraisyah	19	Berkembang Sesuai Harapan
6	Fauzan Akbar	22	Berkembang Sesuai Harapan
7	Frans Raditya	22	Berkembang Sesuai Harapan
8	Hafifa Juanda Sari	24	Berkembang Sangat Baik

9	Hamizan Ivander K	23	Berkembang Sangat Baik
10	Hanzalah	25	Berkembang Sangat Baik
11	Kayla Khoernnisa	22	Berkembang Sesuai Harapan
12	M Faizal Ramadhan	23	Berkembang Sangat Baik
13	M Arjuno Delviro	19	Berkembang Sesuai Harapan
14	M Belly Al Fatih	21	Berkembangan Sesuai Harapan
15	M Kenzo Alfaro	15	Mulai Berkembang
16	Meyzah Athifa	16	Mulai Berkembang
17	M Sultan Alfatih	19	Berkembang Sesuai Harapan
18	M Syamsil Zaidan	20	Berkembang Sesusai Harapan
19	Zaklativah Rahayu	16	Mulai Berkembang
20	Zendi Zonia	20	Berkembang Sesuai Harapan
Jumlah		375	
Rata-Rata		18,75	

Sumber : hasil pengisian lembar observasi

Hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut:

Rentang setiap kategori

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang setiap kategori} &= \frac{\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}}{\text{jumlah kategori}} \\
 &= \frac{25 - 11}{4} \\
 &= 3,5 \text{ dibulatkan menjadi } 4
 \end{aligned}$$

Berdasarkan data diatas, maka perkembangan motorik kasar anak di PAUD Budi Pekerti dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4.7

Kategori perkembangan motorik kasar anak di PAUD Budi Pekerti

Hasil	Frekuensi	Persentase	Kategori
23-25	4	20	Berkembang Sangat Baik
19-22	9	45	Berkembang Sesuai Harapan
15-18	3	15	Mulai Berkembang
11-14	4	20	Belum Berkembang

4. Hasil Pengisian Lembar Observasi Kelas Kontrol *post test*

Tabel 4.8

lembar observasi kelas control post test (PAUD Budi Pekerti)

No	Nama anak	Hasil	Kategori
1	Aura Nazwamaharani	18	Berkembang sangat baik
2	Ayunda Yuprisel	20	Berkembang sangat baik
3	Bara Zaki A	19	Berkembang sangat baik
4	Ekkin Abdila	13	Belum berkembang
5	Elvera Nuraisyah	20	Berkembang sangat baik
6	Fauzan Akbar	12	Belum berkembang
7	Frans Raditya	15	Mulai berkembang
8	Hafifa Juanda Sari	16	Berkembang sesuai harapan
9	Hamizan Ivander K	15	Mulai berkembang
10	Hanzalah	17	Berkembang sesuai harapan
11	Kayla Khoernnisa	15	Mulai berkembang
12	M Faizal Ramadhan	16	Berkembang sesuai harapan
13	M Arjuno Delviro	16	Berkembang sesuai harapan
14	M Belly Al Fatih	16	Berkembang sesuai harapan

15	M Kenzo Alfaro	13	Belum berkembang
16	Meyzah Athifa	15	Mulai berkembang
17	M Sultan Alfatih	18	Berkembang sangat baik
18	M Syamsil Zaidan	20	Berkembang sangat baik
19	Zaklativah Rahayu	15	Mulai berkembang
20	Zendi Zonia	19	Berkembang sangat baik
Jumlah		328	
Rata-Rata		16,4	

Sumber : hasil pengisian lembar observasi

Hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut:

Rentang setiap kategori

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang setiap kategori} &= \frac{\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}}{\text{jumlah kategori}} \\
 &= \frac{20 - 12}{4} \\
 &= 2
 \end{aligned}$$

Berdasarkan data diatas, maka perkembangan motorik kasar anak di PAUD Budi Pekerti dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4.9

Kategori perkembangan motorik kasar anak di PAUD Budi Pekerti

Hasil	Frekuensi	Persentase	Kategori
18-20	7	35	Berkembang Sangat Baik
16-17	5	25	Berkembang Sesuai Harapan
14-15	5	25	Mulai Berkembang
12-13	3	3	Belum Berkembang

5. Normalitas Data

a. Kelompok eksperimen

Sebelum menganalisis data, homogenitas dan normalitas data harus diukur. Untuk mengukur itu, peneliti menggunakan uji *kolmogorov smirnov*.

1) Normalitas Data Pre Test

Tabel 4.10
Normalitas Data Pre Test

		Pre test kelas eksperimen
N		20
Normalitas Parameters ^{a b}	Mean	13.90
	Std deviation	2.024
Most Extreme Differences	Absolute	.172
	Positive	.172
	Negative	-.128
Test Statistic		.172
Asymp.Sig.(2Tailed)		.124 ^c

Hasil uji kolmogorov smirnov dari nilai pre test kelas eksperimen menunjukkan bahwa signifikansi 0,124 dapat dilihat bahwa lebih tinggi dari 0,05 yang berarti bahwa nilai pre test dari kelas eksperimen berdistribusi normal

2) Normalitas Data Post Test

Tabel 4.11
Normalitas data post test

		Post test kelas eksperimen
N		20
Normalitas Parameters ^{a b}	Mean	24.85
	Std deviation	1.814
Most Extreme Differences	Absolute	.187
	Positive	.118
	Negative	-.187
Test Statistic		.1187
Asymp.Sig.(2Tailed)		.065 ^c

Hasil uji kolmogorov smirnov dari nilai post test kelas eksperimen menunjukkan bahwa signifikansi 0,065 dapat dilihat bahwa lebih tinggi dari 0,05 yang berarti bahwa nilai post test dari kelas eksperimen berdistribusi normal

b. Kelompok Kontrol

Sebelum menganalisis data, homogenitas dan normalitas data harus diukur. Untuk mengukur itu, peneliti menggunakan uji *kolmogorov smirnov*.

1). Normalitas data pre test

Tabel 4.12
Normalitas data pre test

		Pre test kelas kontrol
N		20
Normalitas Parameters ^{a b}	Mean	18.75
	Std deviation	4.253
Most Extreme Differences	Absolute	.173
	Positive	.112
	Negative	-.173
Test Statistic		.173
Asymp.Sig.(2Tailed)		.117 ^c

Hasil uji kolmogorov smirnov dari nilai pre test kelas kontrol menunjukkan bahwa signifikansi 0,117 dapat dilihat bahwa lebih tinggi dari 0,05 yang berarti bahwa nilai pre test dari kelas kontrol berdistribusi normal.

2). Normalitas Data Post

Tabel 4.13
Normalitas data post test

		Post test kelas kontrol
N		20
Normalitas Parameters ^{a b}	Mean	16.40
	Std deviation	2.415
Most Extreme Differences	Absolute	.166
	Positive	.166
	Negative	-.131
Test Statistic		.166
Asymp.Sig.(2Tailed)		.152 ^c

Hasil uji kolmogorov smirnov dari nilai post test kelas kontrol menunjukkan bahwa signifikansi 0,152 dapat dilihat bahwa lebih tinggi dari 0,05 yang berarti bahwa nilai post test dari kelas kontrol berdistribusi normal.

6. Hasil Homogenitas

Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.14
Hasil uji homogenitas

		Levene statistic	df1	df2	Sig
Perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun	Based on mean	2.321	1	38	.136
	Based on median	1.682	1	38	.203
	Based on median with adjusted df	1.682	1	36.198	.203
	Based on trimmed mean	1.662	1	38	.111

Hasil uji homogenitas perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan uji levene test (uji F) di peroleh nilai p sebesar 0.136. karena nilai $p > 0,05$ maka data perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dikatakan sama atau homogen.

7. Statistik Hasil Analisis

a. Analisis Uji t Eksperimen dan kontrol

Tabel 4.15
Analisis Uji T Kelas Kelas Eksperimen dan kontrol
Paired Samples Test

	Kelompok	N	Mean	Std deviation	Std error mean
Perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun	Eksperimen	20	24.85	1.814	.406
	Kontrol	20	16.40	2.415	.540

Berdasarkan hasil perhitungan spss nilai rata-rata (mean) dan nilai standar deviasi (*std. deviation*) untuk perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun kelompok eksperimen dan kelompok control dari tabel diatas diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) sebesar 24,85 dan nilai standar deviasi std (*std.devation*) sebesar 1,814 untuk perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun kelompok eksperimen sedangkan nilai rata-rata (mean) sebesar 16,40 dan nilai standar devaiasi (*std deviation*) sebesar 2,415 untuk motorik kasar anak usia 5-6 tahun kelompok kontrol.

Tabel 4.16 Analisis Uji T Kelas Kelas Eksperimen dan kontrol

Perkembangan motorik kasar anak					
Usia 5-6 tahun					
			Aqual variances assumed	Aqual varians not assumed	
Levene`s test for aquality variansces	F		2.321		
	Sig		.136		
t-test for equality of means	T		12.511	12.511	
	Df		38	35.268	
	Sig.(2 tailed)		.000	.000	
	Mean differences		8.450	8.450	
	Std.error differences		.675	.675	
	95% confidence interval of the difference	Lower		7.083	7.079
		Upper		9.817	9.821

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS dengan cara membandingkan antara nilai t yang dihasilkan dari t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai uji *Independent Sampel t-test* (t_{hitung}) sebesar 12,511 dan t_{tabel} sebesar 2,024 dengan nilai p sebesar 0,000. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai $p > 0,05$ maka dikatakan ada perbedaan rata-rata antara perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Artinya ada pengaruh senam irama terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD Flamboyan Desa Geramat Kecamatan Mulak Ulu Kabupaten Lahat.

C. Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan tentang hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh senam irama dalam perkembangan motorik kasar, senam irama dalam mengembangkan kelenturan tubuh anak, senam irama dalam mengembangkan kelincahan anak, senam irama dalam mengembangkan keseimbangan anak usia 5-6 tahun di PAUD Flamboyan Desa Salah satu cara agar perkembangan motorik kasar anak berkembang yaitu dengan cara kegiatan senam irama.

Senam irama salah satu jenis senam yang dilakukan dengan mengikuti irama musik atau nyanyian. Harold M. Barrow berpendapat bahwa pendidikan jasmani dapat didefinisikan sebagai “pendidikan melalui gerak insani, ketika tujuan kependidikan dicapai melalui media aktivitas otot-otot, termasuk : olahraga, permainan senam, dan latihan. Hasil yang ingin dicapai individu yang terdidik secara fisik. Nilai ini menjadi salah satu bagian nilai individu yang terdidik, dan bermakna hanya ketika berhubungan dengan sisi kehidupan individu.⁶⁴

Senam irama itu sendiri yaitu gerakan fisik yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh, dengan menggunakan otot

⁶⁴ Rosdiana, Dini, 2013, Model pembelajaran langsung dalam pendidikan jasmani dan kesehatan, (Bandung, Alfabeta), hl m110.

besar, sebagian atau seluruh anggota tubuh yang merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan system dalam tubuh yang dikontrol oleh otak.

Dalam melakukan senam irama hal yang harus dilakukan yaitu menguasai gerakan dasar sikap dan dasar gerak. Dasar sikap digunakan pada awal pelaksanaan senam irama, yaitu sikap awal senam irama. Sikap awal senam irama yaitu sikap tegak langkah dengan posisi badan berdiri tegak, kaki kiri lurus sebagai tumpuan berat badan, kaki kanan di tekuk pada lutut dengan ujung kaki menyentuh lantai di tengah-tengah telapak kaki kiri

Karakteristik perkembangan motorik kasar seperti gerak motorik kasar melibatkan seluruh bagian tubuh anak terutama otot-otot besar, misalnya berlari dan melempar, pertumbuhan relative stabil , anggota badan terus tumbuh dengan cepat dalam proporsi yang seimbang, keseimbangan perkembangan jadi lebih baik, gerakan motorik kasar membutuhkan tenaga yang banyak karena seluruh anggota tubuh bergerak.

Gerak motorik kasar adalah gerak anggota badan secara kasar atau keras. Menurut Laura E. Berk, semakin anak bertambah dewasa dan kuat tubuhnya, maka gaya gerakannya semakin sempurna. Hal ini mengakibatkan tumbuh kembang otot semakin membesar dan menguat. Dengan membesar dan menguatnya otot tersebut keterampilan baru bermunculan dan semakin bertambah kompleks.

Pada dasarnya tujuan akhir pembelajaran adalah menghasilkan anak yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah yang dihadapi kelak ketika mereka dewasa. Untuk menghasilkan anak yang memiliki kompetensi yang andal dalam perkembangan motorik kasar anak, untuk mengembangkan motorik kasar anak dapat dilakukan melalui dengan gerak salah satunya senam irama.

Maka diperlukan serangkaian strategi pembelajaran perkembangan motorik kasar yang berbeda ditunjukkan ketika membandingkan antara perlakuan kelompok anak menggunakan senam irama anak terhadap perkembangan motorik kasar di PAUD Flamboyan Desa Geramat Kecamatan

Mulak Ulu Kabupaten Lahat yang memiliki perkembangan motorik kasar yang masih rendah yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan senam irama anak. Dengan demikian secara keseluruhan senam irama anak pada kegiatan pembelajaran lebih baik untuk menghasilkan kemampuan perkembangan motorik kasar dan mampu mengembangkan motorik kasar.

Untuk mengembangkan kemampuan dasar anak dilihat dari kemampuan fisik dan motoriknya maka guru akan membantu meningkatkan keterampilan fisik motorik anak dalam hal melatih dan memperkenalkan motorik kasar, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan kemampuan tubuh dan mengkoordinasikan sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat dan kuat serta terampil.

Guru dapat menerapkan cara-cara yang menjamin anak tidak mengalami cedera dan menyesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Hal-hal yang perlu dilakukan guru dalam pemilihan metode untuk meningkatkan motorik anak usia dini adalah menciptakan lingkungan yang aman dan kegiatan yang menantang, menyediakan tempat, bahan, dan alat yang digunakan dalam keadaan membaik, serta membimbing anak mengikuti kegiatan tanpa menimbulkan rasa takut dan cemas dalam menggunakannya. Untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai tujuan pengembangan motorik anak. Selain itu, metode yang akan dipilih harus memungkinkan anak bergerak dan bermain leluasa, karena gerak adalah unsur utama untuk pengembangan motorik kasar anak.

Menurut Hurlock dalam Musfiroh ada lima bentuk cara yang paling penting ialah dengan coba ralat, menirukan, mempersamakan, pengondisian, dan pelatihan. Hal ini senada di ungkapka oleh bucher dan reade dalam montolalu bahwa dalam memenuhi kebutuhan anak usia dini yang berkaitan dengan pengembangan motorik kasar anak perlu dipraktikan.⁶⁵

Metode bermain adalah metode pembelajaran anak usia pra sekolah dimana anak diajak untuk melakukan kegiatan bersama yang berupa kegiatan

⁶⁵ Rudiyanto Ahmad, *Perkembangan Motrik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia Dini* (Lampung: Darusallam Press, 2016), Hlm 66.

menggunakan alat atau melakukan kegiatan (permainan) baik secara sendiri maupun bersama teman-temannya, yang mendatangkan kegembiraan, rasa senang dan asyik bagi anak. Dalam penelitian ini menggunakan metode senam irama adalah metode yang paling umum dipakai. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gerakan yang diiringi lagu apalagi jika lagu itu lagu anak-anak sehingga membuat mereka semangat dan antusias untuk senam irama itu sendiri.

Senam irama dapat dilakukan dengan atau tanpa menggunakan alat. Sebagaimana diketahui bahwa hampir seluruh pelaksanaan aksi-aksi motorik dalam senam melibatkan seluruh alat-alat gerak, baik alat gerak aktif (otot-otot) maupun alat gerak pasif (tulang).

Menurut Krotee dan Hatfield aspek kebugaran terkait kesehatan, seperti : daya tahan cardiovascular dan cardiorespiratory, kekuatan otot, daya tahan dan power, fleksibilitas dan rekreasi merupakan cermin penting dari manfaat senam.

Hasil yang diperoleh dari keterlibatan dalam aktivitas senam adalah individu dapat menampilkan kerja yang lebih lama, penggunaan energi lebih hemat, dan bekerja lebih efisien daripada individu yang tidak terlatih. Pendidikan senam perlu diarahkan pada perkembangan individu yang terlatih sehingga siswa mampu hidup lebih sehat, bahagia dan hidup lebih produktif.⁶⁶

Pada saat melakukan penelitian anak sangat senang diajak untuk melakukan senam irama tetapi terkendala oleh lapangan karena lapangan untuk melakukan senam tidak ada dan proses motorik kasar lainnya dilakukan di ruang kelas sehingga untuk kegiatan senam jarang diadakan dan melakukan kegiatan motorik kasar seperti melempar dan menangkap bola saja.

Pada saat saya melakukan penelitian dan menceritakan tujuan dari penelitian saya respon kepala sekolah dan guru-guru disana baik. Setelah beberapa perbincangan peneliti dan guru sepakat untuk melakukan senam irama di ruang kelas ditinjau dari ruang kelas yang cukup luas untuk

⁶⁶ Rosdiana, Dini, 2013, *Model pembelajaran langsung dalam pendidikan jasmani dan kesehatan*, (Bandung, Alfabeta), hal,124

melakukan senam irama itu sendiri. Peneliti dan guru-guru disana menyetting ruangan kelas agar nyaman saat melakukan kegiatan senam irama.

Kepala sekolah dan guru-guru juga sepakat senam irama dilakukan pada hari jum`at dikarenakan anak-anak pada hari jum`at memakai baju olaraga. Setelah selesai menyetting kelas peneliti dan guru mempersiapkan segala hal keperluan untuk senam dari sound sytem dan lain-lainnya, senam dilakukan setiap hari jum`at dan lagu yang kami pakai yaitu lagu anak-anak yang ceria dan mudah dimengerti anak sehingga anak mudah mengikuti gerakannya.

Respon anak untuk minggu pertama yaitu anak sangat antusias mengikuti senam irama tersebut tetapi untuk masalah gerakannya anak masih belum bisa mengikutti secara baik tetapi untuk minggu kedua dan ketiga anak sudah bisa mengikuti gerakan yang peneliti dan guru peragakana sehingga membuat senam irama itu menjadi lebih asik. .

Senam irama yang diberikan peneliti dan guru-guru gunakan yaitu dari awal pemanasan, senam inti dan pendinginan. Setelah selesai senam biasanya guru dan peneliti akan mengajak anak-anak beristirahat sambil bercerita mengungkapkan bagaimana perasaan setelah melakukan senam irama dan respon anak sangat baik.

Senam irama anak yang diterapkan di PAUD Flamboyan Desa Geramat Kecamatan Mulak Ulu Kabupaten Lahat merupakan untuk membantu dan merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak. Para ahli di bidang psikologi, perkembangan anak, dan sosiologi menyatakan anak pada usia prasekolah sangat krusial bagi perkembangan secara intelektual, fisik, sosial, dan emosional.

Ketika pada saat pembelajaran senam irama anak lebih tertarik bergerak dan mengikuti gerakan yang dicontohkan guru dan peneliti sehingga membuat perkembangan motorik kasar anak berkembang dengan baik. Seperti sebelum memulai senam irama anak berdoa seraya menundukan kepala dan tangan diangkat bearti disini anak sudah melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan-kepala.

Setelah berdoa anak berbaris dengan rapi berarti disini anak sudah melakukan permainan fisik dengan rapi, pada kegiatan awal senam anak merentangkan tangan, rentang ke kiri dan ke kanan berarti disini anak telah melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, setelah itu anak akan mengangkat kaki berarti anak sudah melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih keseimbangan.

Pada gerakan berlari kecil di tempat ini guru sangat melatih dengan sabar dan di bantu juga dengan masing-masing wakil kelas untuk ikut serta memperhatikan gerakan berlari kecil anak ini karena takut berpindah-pindah tempat dan mengambil posisi anak yang lain

Setelah itu dilanjutkan anak mengayunkan tangan kanan dan tangan kiri berarti disini anak sudah terampil menggunakan tangan kanan dan tangan kiri, selanjutnya anak melakukan gerakan jalan ditempat maka anak telah melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelincihan,

Setelah itu tangan anak dipinggang dan anak menoleh kanan dan kiri berarti anak telah melakukan koordinasi gerakan tangan-kepala dalam menirukan senam dan anak menirukan gerakan kepala pundak lutut kaki berarti anak sudah melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi gerakan kaki-tangan-kepala dalam menirukan senam.

Anak mengikuti gerakan bumi itu bulat, bulat besar sekali dan juga bulan bersinar di malam hari dengan lincah berarti anak telah melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelincihan, anak juga mengikuti kegiatan senam irama sampai selesai berarti anak sudah anak sudah melakukan permainan fisik dengan rapi Dan setelah selesai senam anak istirahat dan diperbolehkan untuk memakan cemilan yang dibawah tetapi sebelum makan anak mencuci tangan dengan air berarti anak sudah melakukan kegiatan kebersihan.

Teori mengatakan bahwa dengan bergerak seperti senam irama mampu membuat perkembangan motorik kasar anak berkembang dan menurut Peter H Werner dalam Blog Ensiklopedia penjas mengatahkan bahwa senam yaitu bentuk latihan tubuh pada lantai atau pada alat yang dirancang untuk

meningkatkan daya tahan, kekuatan, kelenturan, kelincahan, koordinasi, serta kontrol tubuh. Jadi fokusnya adalah tubuh bukan alatnya, bukan pula pola-pola gerakannya, karena gerak apa pun yang digunakan, tujuan utamanya adalah pengembangan kualitas terhadap fisik serta penguasaan pengontrolannya.⁶⁷

Perkembangan fisik itu dapat dilakukan dengan berbagai gerakan yang dapat membentuk otot-otot tubuh pada anak diantaranya dengan senam. Menurut Menke G Frank senam terdiri dari gerakan yang luas dari latihan-latihan yang dapat membangun dan membentuk otot-otot tubuh seperti pergelangan tangan, punggung, lengan, dan sebagainya.

Adapun tahapan perkembangan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun yaitu Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan, Melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam, Melakukan permainan fisik dengan aturan, Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri, Melakukan kegiatan kebersihan dan lain-lainnya.

Ketika anak telah menunjukkan gerak lentur badannya, maka gerakan kaki, tangan, dan bahunya akan semakin bebas dengan eksperimen keterampilan-keterampilan baru seperti melempar dan menangkap bola, naik sepeda roda tiga, dan bermain simplai. Hingga usia 5-6 tahun, anak telah mampu bergerak secara simultan dengan mengkombinasi secara terorganisir semua organ tubuhnya..

Dilihat tahapan perkembangan kemampuan anak motorik kasar anak usia 5-6 tahun diatas dapat di simpulkan bahwa memang benar kemampuan motorik kasar anak dapat di kembangkan melalui gerak, nah salah nay dengan metode senam irama.

Dan secara statistik setelah dihitung menggunakan SPSS ada pengaruh terhadap motorik kasar anak ketika anak melakukan senam irama hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS dengan cara membandingkan antara nilai t yang dihasilkan dari t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} .

⁶⁷ Khadijah Dkk, *Bermain Peran Dan Permainan Anak Usia Dini*, (Medan:Perdana Publishing,2017), Hlm 100

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai uji *Independent Sampel t-test* (t_{hitung}) sebesar 12,511 dan t_{tabel} sebesar 2,024 dengan nilai p sebesar 0,000. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai $p > 0,05$ maka dikatakan ada perbedaan rata-rata antara perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima Artinya ada pengaruh senam irama terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD Flamboyan Desa Geramat Kecamatan Mulak Ulu Kabupaten Lahat. Disini juga dijelaskan bahwa rentang untuk post dan pre test sama yaitu 2 tetapi perubahan itu ada pada kategori atau hasil masing-masing.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai pengaruh senam irama anak di PAUD Flamboyan Desa Geramat Kecamatan Mulak Ulu Kabupaten Lahat. Dapat disimpulkan bahwa dari perhitungan menggunakan SPSS dengan cara membandingkan antara nilai t yang dihasilkan dari t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai uji *Independent Sampel t-test* (t_{hitung}) sebesar 12,511 dan t_{tabel} sebesar 2,024 dengan nilai p sebesar 0,000. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai $p > 0,05$ maka dikatakan ada perbedaan rata-rata antara perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima Artinya ada pengaruh senam irama terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD Flamboyan Desa Geramat Kecamatan Mulak Ulu Kabupaten Lahat.

Disamping itu hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa senam irama anak dapat mempengaruhi kemampuan perkembangan motorik kasar anak di PAUD Flamboyan Desa Geramat Kecamatan Mulak Ulu Kabupaten Lahat, serta dapat meningkatkan kemampuan perkembangan motorik kasar anak menjadi berkembang baik.

Pemanfaatan senam irama dalam pembelajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru-anak dan interaksi anak dengan lingkungannya belajarnya. Oleh sebab itu fungsi utama dari senam irama adalah sebagai alat bantu mengajar, yakni menunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan guru. Melalui penggunaan senam irama anak diharapkan dapat mempertinggi kuitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar anak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan agar lebih baik kedepannya, antara lain:

1. Kepada pihak sekolah dan guru di PAUD Flamboyan Desa Geramat Kecamatan Mulak Ulu Kabupaten Lahat.

Kepada guru, adanya dukungan dan motivasi dari guru merupakan factor yang sangat penting terhadap pelaksanaan pembelajaran peningkatan perkembangan motorik kasar anak.

2. Kepada anak di PAUD Flamboyan Desa Geramat Kecamatan Mulak Ulu Kabupaten Lahat.

Kepada anaka-anak agar dapat menyelesaikan masalah supaya lebih mandiri sehingga guru dapat membantu membimbing anak ke arah yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aep Rohendi, Dkk, 2017, Perkembangan Motorik Pemghantar Teori Dan Implikasinya Dalam Belajar, Bandung: Alfabeta
- Ahmad Rudyanto, 2016, Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini, Lampung: Darussalam Press
- Ahmad Susanto, 2011, Perkembangan Anak Usia Dini , Jakarta: Prenamedia Grup
- Ahmad Muchlisin Natas Pasaribu , Hendra Mashuri, 2019) Peranan Senam Irama Terhadap Kebugaran Jasmani Untuk Siswa Sekolah Dasar (Jurnal SPORTIF : Jurnal Penelitian Pembelajaran <http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pjk> Volume 5 Nomor 1 Tahun.
- Bambang Sujiono dkk, 2010, Metode Pengembangan Fisik, Jakarta, Universitas Terbuka, cet keduabelas.
- Desmita, 2013, Psikologi Perkembangan, Bandung:Remaja Rosdakarya,cet kedelapan
- Dini Rosdiana, 2013,Model pembelajaran langsung dalam pendidikan jasmani dan kesehatan, Bandung, Alfabeta.
- Farida Noor Rohmah, Ika Fitri Wulandari, Rizky Wulandari, Pelatihan Senam Irama Berbahasa Inggris Untuk Guru Kb Dan Tk Untuk Perkembangan Bahasa Dan Motorik Kasar Anak, SNIEMAS UAD 2018, ISBN 978-602-0737-07-2
- Fitri Ayu Fatmawati, 2020. Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini , Jawa Timur: Caremedia Communication
- George S Marrison, 2012, Dasar- Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta : Pt Indeks
- Ghita Sri Cahyati, Strategi Pembelajaran Senam Irama Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Raudhatul Muhtadin Pontianak Artikel Penelitian : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan.
- I Dwi Ayu Winda Astari , I Nengah Suadnyana , I Kmg Ngurah Wiyasa, 2015 Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Senam Irama Berbantuan Media Audio Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak

Kelompok B1 Tk Widya Santhi E-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Volume 3 No 1 Tahun

Irfah Aulaini Damanik , Nurmaniah, Pengaruh Senam Irama Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di RA. Fastabiqul Khairat PTPN II Kabupaten Langkat TA. 2016-2017 Jurnal Usia Dini ,Volume 3 No.1 Juni 2017, E-ISSN: : 2502 7239, P-ISSN: 2301-914X.

Ita Roeyana, Peningkatan Motorik Kasar Melalui Senam Irama Bagi Anak Usia 4-5 Tahun, Indonesian Journal Of Islamic Early Childhood Education

Khadijah.M,Ag dkk Perkembangan Fisik Motorik Usia Dini: teori dan praktik,kencana.

Laras fridani, dkk, 2016, evaluasi perkembangan anak usia dini, universitas terbuka, cet kedelapan belas

Masito, Dkk, 2010, *Startegi Pembelajaran TK* Tangerang Selatan : Universitas Terbuka

Muhammad Nofan Zulfahm, Pengaruh Senam Irama Terhadap Keterampilan Gerak Dasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Bina Siwi Desa Krasak Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara 2016, Skripsi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Moeslichatoen R, Metode Pengajaran Ditaman Kanak-Kanak, Pt Asdi Mahasatya

Nidhi Rizkya HP, M. Husni Abdullah, *Pengaruh Senam Irama Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B Di Tk Al-Fitroh* Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Nisnayeni, Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Irama Di Taman Kanak-Kanak Bina Ummat Pesisir Selatan,*Jurnal Pesona PAUD*, (Online), Vol 1, No 1,Hlm 1.

Nurlaili Arumningtyas, Marijono, Niswatul Imsiyah, 2017Hubungan Antara Senam Irama Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Bunga Bangsa Kertosari Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang (Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 1

Nurul Fuaidah, Miftahillah, Kegiatan Senam Irama Terhadap Kemampuan Pengaruh Motorik Kasar Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Di Ra Perwanida Raci Bangil Pasuruan Stitnu Al-Hikmah Mojokerto

Utami Munandar, 2009, Pengembangan Kreativiatas Anak Berbakat , Jakarta : Pt Rineka Cipta

- Penney Upton, 2012, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga.
- Samsudin, 2008, *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta : Fajar interpratama.
- Siti Nurdaningsih, *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Senam Irama Ceria Pada Anak Tunagrahita Ringan* Jurnal Pendidikan Khusus
- Sugiyono. 2016, *Metode Penelitian, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan (R&D)*. (Bandung: Alfabeta).
- Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Kuantatif Dan Kualitatif Dan R&D*, Bandu Alfabeta
- Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung : Alfabeta
- Suyadi , DKK, 2010 *psikologi belajar PAUD* , (Jogjakarta : PT pustaka insane madani, Anggota IKAPI).
- Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 200 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)* (Jakarta: Sinar Grafika.
- Wiyajatininghsih, *Dampak Senam Irama Pada Kemampuan Motorik Kasar Siswa Autis Di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita* , 2014skripsi : Program Studi Pendidikan Luar Biasa Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Juni
- Yuliani Nurani Sujiono, 2005 *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Indeks.

**FOTO DOKUMENTASI PAUD FLAMBOYAN DESA GERAMAT
KECAMATAN MULAK ULU KABUPATEN LAHAT**

Gambar 1.1 Gedung Paud Flamboyan



GAMBAR 1.2 Ruang Kelas Paud Flamboyan



Gambar 1.3 Foto Bersama Kepala Sekolah Dan Staff Guru PAUD Flamboyan Pada Saat Memberikan Surat



Gambar 1.4 Kegiatan Awal Pembelajaran



Gambar 1.5 Peneliti Menjelaskan Tentang Senam Irama Yang Akan Dilaksanakan



Gambar 1.6 Pelaksanaan Senam Irama



Gambar 1.7 Pelaksanaan Senam Irama



Gambar 1.8 Penutupan Pembelajaran



